

RENCANA INDUK  
PENELITIAN  
2016- 2020

---



*UNIVERSITAS  
TANJUNGPURA*

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kami panjatkan kehadiran ALLAH Yang Maha Esa Karena berkat, rahmat dan karunianya, kami Tim Penyusun Rencana Induk Penelitian (RIP) Universitas Tanjungpura (Untan) dapat menyelesaikan RIP. Atas kepercayaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, saat ini Untan termasuk dalam jajaran Perguruan Tinggi yang dapat mengelola kegiatan – kegiatan penelitian secara mandiri. RIP ini merupakan acuan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPKM) Untan dalam mengarahkan kegiatan Penelitian dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, khususnya mengenai Program Hibah Desentralisasi.

Ketersediaan rekam jejak, payung penelitian Program Studi, Pusat Studi, maupun Laboratorium yang berada di Lingkungan Untan merupakan syarat yang harus disiapkan. Oleh karena itu, secara teknis Tim Penyusun RIP Untan mencoba mempelajari rekam jejak tersebut dan melakukan pemetaan terhadap hasil – hasil penelitian yang sudah maupun yang sedang dikerjakan oleh peneliti – peneliti di lingkungan Untan. Selain itu, tim juga memperhatikan dan mendiskusikan kembali Pola Ilmiah Pokok (PIP) Universitas Tanjungpura dan Rencana Strategis Untan. Untuk memosisikan diri dengan penelitian di luar Untan, Tim Penyusun RIP Untan juga memperhatikan Agenda Riset Nasional dan Komite Inovasi Nasional serta MP3EI. Informasi yang terhimpun digunakan untuk penyusunan RIP ini.

Untuk mendukung kegiatan – kegiatan penelitian desentralisasi yang dilakukan oleh dosen – dosen di sekitar Untan, diperlukan perancangan Empat Payung Penelitian yang diharapkan dapat memfasilitasi peneliti – peneliti yang ada disekitar Untan baik yang Pemula atau yang lebih mapan. Keempat Payung Penelitian tersebut adalah (1) Lahan Kering, Lahan Basah, dan Gambut Tropis, (2) Wilayah dan Perbatasan, (3) Energi, dan (4) Etnis dan Biodiversitas.

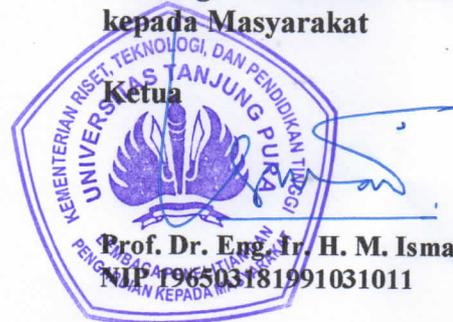
Tim Penyusun RIP ini terdiri dari wakil – wakil dosen dari berbagai fakultas di lingkungan Untan di bawah koordinasi LPPKM Untan. Semoga kerjasama dan dedikasi antar anggota Tim Penyusun RIP selama menyusun RIP ini menjadi amal sholeh.

Penyusunan RIP ini tentunya tidak Lepas dari Bimbingan Ditlitabmas Dikti, karenanya penulis mengucapkan terima kasih. Ucapan terima kasih tidak lupa kami sampaikan kepada seluruh Dekan, Ketua Program Studi serta Kepala Laboratorium di lingkungan Untan yang telah member masukan berharga di dalam Penyusunan RIP ini. RIP ini tentunya masih jauh dari kelengkapannya, oleh Karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran demi RIP Untan yang lebih baik di masa mendatang. Semoga RIP ini bermanfaat.

Pontianak, 31 Oktober 2016

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian  
kepada Masyarakat**

**Ketua**



**Prof. Dr. Eng. Ir. H. M. Ismail Yusuf, M.T**  
**NIP 196503181991031011**

## DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.1 Definisi.....	1
1.1.2 Maksud dan Tujuan.....	1
1.2 Arah Kebijakan Pengembangan Penelitian LPPKM Tahun 2016-2020.....	2
1.3 Peta Jalan Penelitian LPPKM UNTAN.....	2
1.4 Dasar Penyusunan RIP LPPKM UNTAN.....	3
BAB II. LANDASAN PENGEMBANGAN LPPKM UNTAN.....	4
2.1 Visi dan Misi UNTAN.....	4
2.2 Visi dan Misi LPPKM UNTAN.....	4
2.3 Analisis Kondisi LPPKM UNTAN Saat Ini.....	5
2.3.1 Riwayat Perkembangan LPPKM UNTAN.....	5
2.3.2 Capaian Rencana yang Telah Dirancang Sebelumnya.....	6
2.3.3 Peran Unit Kerja LPPKM UNTAN.....	7
2.3.4 Kemitraan yang Pernah / Sedang Terlaksana.....	7
2.3.5 Potensi yang dimiliki LPPKM UNTAN.....	8
2.4 Analisis <i>Strength, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT)</i> LPPKM UNTAN.....	15
2.4.1 Evaluasi Faktor Strategis Internal dan Eksternal.....	16
2.4.2 Penilaian Faktor Internal dan Eksterna.....	19
2.4.3 Analisis Faktor Internal dan Eksternal.....	22
2.4.4 Matrik <i>Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat (SWOT)</i> .....	25
BAB III. GARIS BESAR RENCANA INDUK PENELITIAN LPPKM....	30
3.1 Tujuan dan Sasaran Pelaksanaan.....	30
3.1.1 Tujuan .....	30
3.1.2 Sasaran.....	30
3.2 Strategi dan Kebijakan Penelitian LPKKM UNTAN Tahun 2016-2020.....	31
3.2.1 Peta Strategi Pengembangan Penelitian LPPKM TAHUN 2016-2020.....	31
3.2.2 Formulasi Strategi Pengembangan Penelitian LPPKM UNTAN Tahun 2016-2020.....	32
BAB IV. SASARAN, PROGRAM STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA LPPKM.....	33
4.1 Sasaran.....	33
4.2 Program dan Jenis Kegiatan LPPKM.....	34

	4.3	Topik Penelitian Unggulan LPPKM UNTAN.....	35
	4.4	Indikator Kinerja Penelitian LPPKM Tahun 2016-2020.....	42
BAB V.		PELAKSANAAN RIP.....	44
	5.1	Sumber Dana Untuk Pelaksanaan Penelitian LPPKM UNTAN Tahun 2016-2020.....	44
	5.2	Rencana Implementasi Penelitian LPPKM UNTAN Periode Tahun 2016-2020.....	44
	5.3	Pola Pemantauan dan Evaluasi Implementasi RIP LPPKM UNTAN Tahun 2016-2020.....	45
	5.4	Pemantauan.....	46
		5.4.1 Pelaksanaan Pemantauan.....	46
		5.4.2 Waktu Pemantauan.....	46
	5.5	Evaluasi.....	46
BAB VI.		PENUTUP.....	48
	6.1	Keberlanjutan Pengembangan Penelitian.....	48
	6.2	Ucapan Terimakasih Pada Panitia Penyusun RIP.....	49

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Hal</b>
2.1	Capaian Luaran Penelitian Tahun 2013 – 2015	6
2.2	Sumber dan Jumlah Dana LPPKM UNTAN	7
2.3	Distribusi Dosen Peneliti di UNTAN 2015	8
2.4	Persentase Jumlah Dosen Yang Aktif Penelitian dengan Sumber Dana KEMENRISTEKDIKTI	9
2.5	Distribusi Penelitian Dosen UNTAN Berdasarkan Bidang Fokus Kajian	10
2.6	Jumlah Dosen yang Melakukan Penelitian dengan Sumber Dana DIKTI Tahun 2013-2015	14
2.7	Analisis Faktor Internal Dalam Rangka Pengembangan LPPKM UNTAN	19
2.8	Analisis Faktor Eksternal Strategis Dalam Rangka Pengembangan Penelitian LPPKM UNTAN	21
2.9	Hasil Analisis Matrik Faktor Strategis Internal	22
2.10	Hasil Analisis Matrik Faktor Strategis Eksternal	24
2.11	Analisis Matrik SWOT	26
4.1	Topik dan Fokus Kajian Penelitian LPPKM UNTAN Tahun 2016-2020	34
4.2	Rencana Capaian Luaran Penelitian LPPKM UNTAN Tahun 2016-2020	43
5.1	Rekapitulasi Proyeksi Sumber Pendanaan Penelitian dari DRPM Kemenristekdikti Periode 2016-2020	44
5.2	Rencana Implementasi Penelitian LPPKM UNTAN Tahun 2016-2020	44
5.3	Kerangka Waktu Pelaksanaan	47

## DAFTAR GAMBAR

<b>Tabel</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Hal</b>
1.1	Peta Jalan Penelitian LPPKM UNTAN	3
2.1	Struktur Organisasi LPPKM UNTAN	16
2.2	Kuadran SWOT	25
3.1	Peta Strategi Pengembangan LPPKM Tahun 2016-2020	31

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

#### **1.1.1 Definisi**

Rencana Induk Penelitian Lembaga penelitian Universitas Tanjungpura (RIP LPPKM UNTAN) berperan secara teknis dan fungsional. Secara teknis, RIP LPPKM UNTAN sebagai dasar acuan penelitian bagi dosen sedangkan secara fungsional RIP LPPKM UNTAN sebagai dasar arahan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan penelitian di UNTAN. RIP LPPKM UNTAN disusun untuk jangka waktu 5 tahun. RIP ini disusun mengacu pada RIRN Kemenristekdikti 2015-2045, RENSTRA UNTAN 2015-2019, dan RENSTRA LPPKM UNTAN 2016-2020.

LPPKM UNTAN sebagai salah satu unit di UNTAN memiliki tanggung jawab untuk memberdayakan dan mengembangkan penelitian sesuai dengan keunggulan dan kekhasan UNTAN yang tertuang dalam Pola Ilmiah Pokok UNTAN yaitu lahan basah dan gambut tropis. RIP LPPKM UNTAN dijadikan landasan untuk menjalankan peta penelitian yang diunggulkan sesuai dengan visi LPPKM UNTAN. Penyusunannya berdasarkan Pedoman Rencana Induk Penelitian yang diterbitkan oleh Direktorat penelitian Tahun 2014.

#### **1.1.2 Maksud dan Tujuan**

##### **1.1.2.1 Maksud**

Maksud penyusunan RIP LPPKM UNTAN adalah untuk memberikan gambaran tentang visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan dari program strategis penelitian dalam kurun waktu 2016-2020.

##### **1.1.2.2 Tujuan**

Tujuan penyusunan RIP LPPKM UNTAN adalah:

- a. Memberikan acuan dalam pelaksanaan penelitian di UNTAN.
- b. Mengembangkan penelitian unggulan UNTAN yang memiliki daya saing di tingkat nasional, regional, dan internasional.

- c. Meningkatkan kuantitas keikutsertaan dosen dalam penelitian.
- d. Memastikan arah penelitian dosen sesuai dengan prioritas nasional dan RENSTRA LPPKM UNTAN.
- e. Meningkatkan kemampuan pengelolaan penelitian di UNTAN.
- f. Meningkatkan kualitas manajemen mutu penelitian.

## **1.2 Arah kebijakan pengembangan penelitian LPPKM tahun 2016-2020**

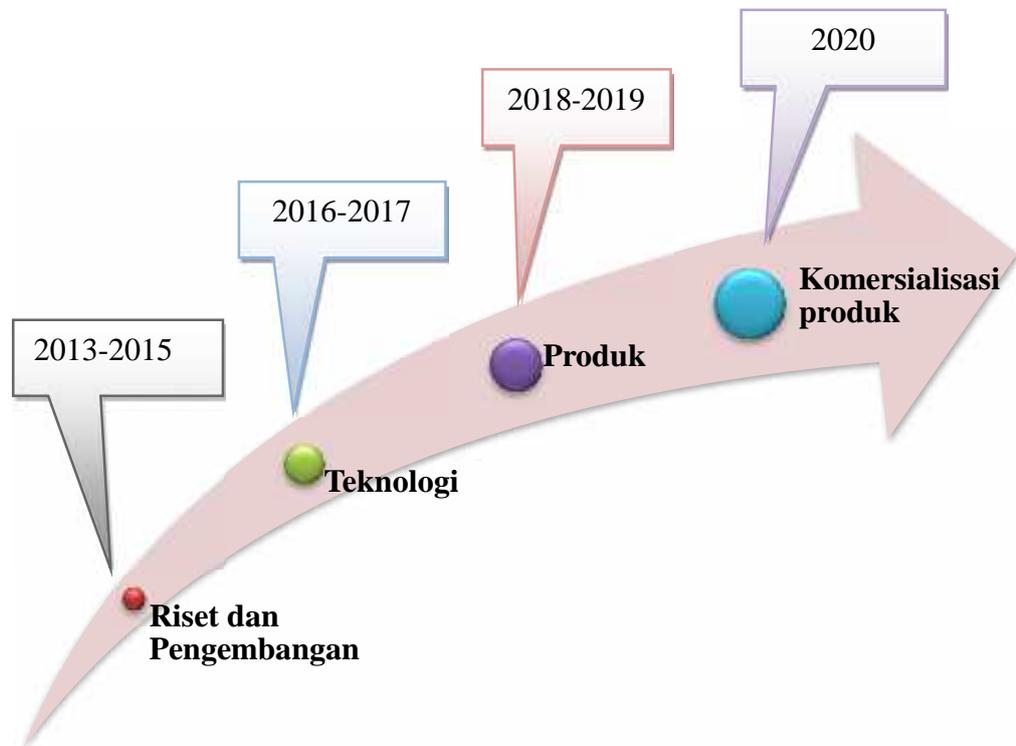
Pengelolaan penelitian oleh LPKMM UNTAN berdasarkan pada standar yang ditetapkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 43. Ruang lingkup Standar Nasional Penelitian terdiri atas standar: (a) hasil penelitian, (b) isi penelitian (c) proses penelitian, (d) penilaian penelitian, (e) peneliti, (f) sarana dan prasarana penelitian, (g) pengelolaan penelitian dan (h) pendanaan dan pembiayaan penelitian.

Arah kebijakan penelitian meliputi bidang: (1) peningkatan ketahanan pangan dan pengembangan energi terbarukan untuk pengentasan kemiskinan, (2) pelestarian hutan tropis untuk menanggulangi perubahan iklim, pengelolaan bencana, menjaga keragaman hayati, penyediaan bahan obat-obatan untuk kesehatan dan penyakit, dan (3) pembangunan manusia dan infrastruktur berbasis teknologi. Penelitian difokuskan pada 4 wilayah yaitu: (a) pesisir, (b) perbatasan, (c) perdesaan, dan (d) perkotaan.

## **1.3 Peta Jalan Penelitian LPPKM UNTAN**

Peta jalan penelitian LPPKM UNTAN tahun 2016-2020 dibagi dalam 4 (empat) tahapan sebagaimana tersaji pada gambar 1.1:

- a. Tahun 2013-2015 merupakan riset dan pengembangan yang sudah dilakukan.
- b. Tahun 2016-2017 merupakan inovasi teknologi.
- c. Tahun 2018-2019 merupakan pencapaian produk.
- d. Tahun 2020 merupakan komersialisasi produk.



Gambar 1. 1. Peta Jalan Penelitian LPPKM UNTAN

#### 1.4 Dasar Penyusunan RIP LPPKM UNTAN

Dasar penyusunan RIP LPPKM UNTAN Tahun 2016-2020 adalah:

1. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Nomor 28 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Tanjungpura;
3. Rencana Strategis dan Rencana Operasional Universitas Tanjungpura Tahun 2015 – 2019.
4. Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2015-2045, Kementerian Riset Pendidikan Tinggi Tahun 2016.
5. Rencana Strategis LPPKM UNTAN 2016-2020.

## **BAB II**

### **LANDASAN PENGEMBANGAN LPPKM UNTAN**

#### **2.1 Visi dan Misi UNTAN**

Visi UNTAN adalah: Pada Tahun 2020, UNTAN menjadi institusi preservasi dan pusat informasi ilmiah Kalimantan Barat serta menghasilkan luaran yang bermoral Pancasila dan mampu berkompetisi baik di tingkat daerah, nasional, regional dan internasional. Untuk mencapai visi tersebut di atas, UNTAN menyusun misi sebagai berikut: Menyelenggarakan pendidikan, penelitian secara berkualitas sehingga, dan memajukan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta mampu memberikan arah bagi pembangunan sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing.

#### **2.2 Visi dan Misi LPPKM UNTAN**

Visi LPPKM UNTAN: Pada Tahun 2020 LPPKM UNTAN sebagai pusat informasi ilmiah dan penerapan ipteks serta kebudayaan yang unggul di tingkat daerah, nasional, regional dan internasional. Untuk mencapai visi, LPPKM UNTAN mempunyai misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas dan produktivitas dosen untuk penelitian berbasis IPTEKS dan kebudayaan.
2. Meningkatkan kerjasama regional dan internasional untuk penerapan dan penyebarluasan IPTEKS dan Kebudayaan.
3. Meningkatkan peran dan fungsi LPPKM sebagai koordinator kegiatan penelitian.
4. Meningkatkan budaya penelitian di seluruh fakultas yang ada di UNTAN.
5. Meningkatkan jumlah publikasi pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional yang terindeks.
6. Meningkatkan jumlah dosen yang mendapatkan perolehan HaKI.
7. Meningkatkan jumlah peneliti untuk melaksanakan seminar nasional dan internasional.

## **2.3 Analisis Kondisi LPPKM UNTAN Saat Ini**

### **2.3.1 Riwayat Perkembangan LPPKM UNTAN**

Lembaga Penelitian (Lemlit) dan Lembaga pengabdian Kepada Masyarakat (LPKM) digabung menjadi LPPKM UNTAN. Lemlit sebagai pengembangan dari Balai Penelitian UNTAN sesuai dengan Surat Keputusan Rektor UNTAN Nomor 994/PT29.H/C/1993 tanggal 18 Maret 1993. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Perguruan Tinggi, sebagai syarat terbentuknya Lemlit maka di bentuk 4 (empat) Pusat Studi yaitu Pusat Studi Wanita, Pusat Studi Lingkungan, Pusat Studi Kependudukan, dan Pusat Studi Masalah Sosial. Pada tahun 2016 pusat studi telah berkembang menjadi 1) Pusat Penelitian Ekonomi dan Manajemen, 2) Pusat Kajian Makanan Tradisional, 3) Pusat Kajian Pendidikan, 4) Pusat Kajian Kebudayaan Melayu, 5) Pusat Penelitian Kebudayaan Dayak, 6) Pusat Kajian Pembangunan dan Kewilayahan, 7) Pusat Studi Agroindustri dan Agrobisnis, 8) Pusat Studi Perairan Tawar dan Pantai, 9) Pusat Penelitian HAM, 10) Pusat Penelitian Sumber Daya Alam dan Pemberdayaan Masyarakat, 11) Pusat Penelitian Keanekaragaman Hayati dan Masyarakat Lahan Basah, 12) Pusat Penelitian Resolusi Konflik dan Perdamaian, 13) Pusat Studi Energi Terbarukan, 14) Pusat Studi Desain 15) Pusat Penelitian Peranan Wanita. 16) Pusat Penelitian Lingkungan Hidup, 17) Pusat Penelitian Kependudukan, 18) Pusat Penelitian Masalah Sosial.

Ketua Lemlit UNTAN dari tahun 1992 sampai tahun 2016 adalah:

1. Prof. Muh. Landawe, SE (1992-1993)
2. Prof. Ir. Alamsyah HB (1993-1995)
3. Prof. Dr. Mudiyo (1995-1999)
4. Ir. Augustine Lumangkun, M.Sc (1999-2004)
5. Dr. Ir. Abdurrani Muin, MS (2004-2007)
6. Ir. H. Syafruddin Said, MS (2007-2008)
7. Prof. Dr. H.M. Asrori, M.Pd (2008-2012)
8. Dr. Amrazi Zakso, M.Pd (2012-2016)

Ketua LPKM UNTAN dari tahun 1992 sampai tahun 2016 adalah:

1. Eddy Toegiono AS., S.H., M.Sc (1988-1992)

2. Effendi Aman, S.E (1992-1996)
3. Dr. Drs. Muchtaruddin, M.A (1996-2000)
4. Prof. Dr. Y.C. Thambun Anyang, S.H (2000-2004)
5. Ir. H. Dasril, M.M (2004-2008)
6. Dr. H. Ngusmanto, M.Si (2008-2012)
7. Prof. Dr. Ir. H. Hidayat, M.P (2012-2016)

Sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, Nomor 28 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja UNTAN, pada Pasal 82 poin B menyebutkan lembaga yang diakui adalah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor: 1733/UN22/KP/2016 tanggal 25 April 2016 tentang Pengangkatan Ketua dan Sekretaris Lembaga penelitian UNTAN Periode 2016 – 2020, diketuai oleh Prof. H. M. Ismail Yusuf, M.Eng., Ph.D.

### 2.3.2 Capaian Rencana yang Telah Dirancang Sebelumnya

Capaian luaran penelitian LPPKM UNTAN dari tahun 2013-2015 disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Capaian Luaran Penelitian Tahun 2013 – 2015

NO	KEGIATAN	2013	2014	2015
1	Jurnal Nasional Terakreditasi	1	1	2
2	Jurnal Internasional	4	9	4
3	Jurnal Nasional (tidak terakreditasi)	15	6	7
4	Buku Ajar	9	3	3
5	Pemakalah Forum Ilmiah Internasional	21	21	9
6	Pemakalah Forum Ilmiah Nasional	17	10	15
7	Pemakalah Forum Ilmiah Regional	0	0	0
8	<i>Visiting Professor</i>	1	-	-
9	HaKI	3	1	1
10	Luaran Lain	6	7	6
11	Teknologi Tepat Guna (TTG)	6	14	24
12	Model/Desain/Prototype	3	1	2
<b>JUMLAH</b>		<b>61</b>	<b>49</b>	<b>38</b>

Sumber dana penelitian LPPKM UNTAN Tahun 2013-2015 berasal dari KEMENRISTEKDIKTI, Kementerian Pertanian dan kerjasama dengan mitra. Dana yang dikelola LPPKM UNTAN setiap tahunnya mengalami peningkatan. Rincian dana kegiatan penelitian LPPKM UNTAN disajikan pada Tabel 2.2.

**Tabel 2.2 Sumber dan Jumlah Dana LPPKM UNTAN**

No	Sumber Dana	2013		2014		2015		JUMLAH	
		Rp	Keg	Rp	Keg	Rp	Keg	Rp	Keg
1	DIKTI	7.083.270.000,00	83	7.135.959.631,00	91	8.674.500.000,00	126	22.893.729.631,00	300
2	RISTEK	540.000.000,00	2	100.000.000,00	1	420.000.000,00	2	1.060.000.000,00	5
3	PEMDA	7.207.544.534,00	36	4.977.259.813,00	32	6.968.398.091,00	17	19.153.202.438,00	85
4	BALITBANG PERTANIAN	-	0	-	0	207.463.500,00	2	207.463.500,00	2
<b>JUMLAH</b>		<b>14. 830.814.534,00</b>	<b>121</b>	<b>12.213.219.444,00</b>	<b>124</b>	<b>16.270.361.591,00</b>	<b>147</b>	<b>43.314.395.569,00</b>	<b>392</b>

Jumlah dana penelitian yang diterima oleh LPPKM UNTAN dari tahun ke tahun terus meningkat kecuali pada tahun 2014. Peningkatan dikarenakan adanya tambahan sumber dana penelitian oleh Balitbang Pertanian.

### **2.3.3 Peran Unit Kerja LPPKM UNTAN**

LPPKM UNTAN berperan dalam melaksanakan, mengkoordinasikan, memantau, menilai pelaksanaan kegiatan penelitian yang diselenggarakan oleh Kementerian Ristek Dikti, Pemda, dan Lembaga Lainnya.

### **2.3.4 Kemitraan yang Pernah / Sedang Terlaksana**

LPPKM UNTAN telah menjalin kerja sama dalam bidang penelitian yaitu 1) Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Indoensia, 2) Kementerian Pemuda dan Olah Raga Republik Indonesia, 3) Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal, 4) Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 5) Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat, 6) Pemerintah Kota Pontianak, 7) Pemerintah Kota Singkawang, 8) Pemerintah Kabupaten Pontianak, 9) Pemerintah Kabupaten Sambas, !0) Pemerintah Kabupaten Bengkayang, 11) Pemerintah Kabupaten Landak, 12) Pemerintah Kabupaten Sanggau, 13) Pemerintah Kabupaten Sekadau 14) Pemerintah Kabupaten Melawi 15) Pemerintah Kabupaten Sintang, 16)

Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu 17) Pemerintah Kabupaten Ketapang, 18) Pemerintah Kabupaten Kubu Raya, 19) Pemerintah Kabupaten Kayong Utara, 20) Bank Negara Indonesia 21) Perusahaan Listrik Negara Wilayah Kalbar, 22) PTPN XIII 21) Beberapa hotel dan mall di Kota Pontianak.

### 2.3.5 Potensi yang dimiliki LPPKM UNTAN

#### 2.3.5.1 Sumber Daya Manusia

Jumlah dosen sebagai peneliti di LPPKM UNTAN memiliki latar belakang bidang ilmu yang bervariasi dan tersebar di 9 fakultas dengan strata pendidikan S2 dan S3. Rincian data dosen sebagai peneliti disajikan pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3 Distribusi Dosen Peneliti di UNTAN Tahun 2015

No.	Fakultas	Klasifikasi			Jumlah
		Guru Besar	S-3	S-2	
1	Fakultas Hukum	4	11	50	65
2	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	2	33	60	95
3	Fakultas Pertanian	3	27	75	105
4	Fakultas Teknik	2	23	140	165
5	Fakultas ISIP	4	35	47	86
6	Fakultas KIP	10	77	116	203
7	Fakultas Kehutanan	2	14	38	54
8	Fakultas MIPA	1	9	78	88
9	Fakultas Kedokteran	0	1	37	38
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>230</b>	<b>641</b>	<b>899</b>

Distribusi kegiatan penelitian yang dilakukan oleh dosen UNTAN berdasarkan fokus kajian dan lokasi wilayah dicantumkan pada Tabel 2.4. Jumlah dosen yang aktif melakukan penelitian masih sedikit sementara fokus kajian dan lokasi kegiatan belum merata. Pada tahun 2013 jumlah dosen yang melakukan penelitian sebesar 9,13 % dari total jumlah dosen UNTAN dengan sumber dana KEMENRISTEKDIKTI. Jumlah ini mengalami peningkatan setiap tahunnya sebagaimana terlihat pada tahun 2015 persentase dosen yang melakukan penelitian sebesar 16,88 %.

Tabel 2.4. Persentase Jumlah Dosen Yang Aktif Penelitian dengan Sumber Dana KEMENRISTEKDIKTI

TAHUN	JUMLAH DOSEN	PERSENTASE PENELITIAN	
		JUMLAH	%
2013	843	77	9,13
2014	883	94	10,65
2015	871	147	16,88

Berdasarkan fokus kajian penelitian, sebaran penelitian dosen dari tahun 2013-2015 disajikan pada Tabel 2.5

Tabel 2.5. Distribusi penelitian dosen untan berdasarkan bidang fokus kajian

STRATA	THN	FAKULTAS	FOKUS KAJIAN												TOTAL
			A				B				C				
			DS	KT	PS	PB	DS	KT	PS	PB	DS	KT	PS	PB	
S2	2013	HUKUM									3			1	
		EKONOMI	3			1		1							
		PERTANIAN	1	2				4							
		TEKNIK	2	2							1	4			
		ISIP	1			1					1	1			
		KIP						1				1			
		KEHUTANAN	1	1			1	1							
		MIPA	1		2			4			1				
		KEDOKTERAN													
	<b>JUMLAH</b>	<b>9</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>11</b>			<b>6</b>	<b>6</b>		<b>1</b>	<b>43</b>	
	2014	HUKUM									1				
		EKONOMI		1										1	
		PERTANIAN	1	2			2	2							
		TEKNIK	2	2		1		1	2			3		2	
		ISIP				1						5		1	
		KIP						2			1	4		4	
		KEHUTANAN						1							
		MIPA	2	2				3				1			
		KEDOKTERAN						1							
<b>JUMLAH</b>	<b>5</b>	<b>7</b>		<b>2</b>	<b>2</b>	<b>10</b>	<b>2</b>		<b>2</b>	<b>13</b>		<b>8</b>	<b>51</b>		

	2015	HUKUM								3				87	
		EKONOMI				2					1		1		
		PERTANIAN	5	3			1	3							
		TEKNIK	2	4		1	1	1			1	8	1		
		ISIP										2			
		KIP	1				1	2			3	18	3		
		KEHUTANAN	1				1	4				2			
		MIPA	1	1			1	8	1			1			
		KEDOKTERAN						1							
		<b>JUMLAH</b>	<b>10</b>	<b>8</b>		<b>3</b>	<b>5</b>	<b>19</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>32</b>	<b>5</b>			
S3	2013	HUKUM												34	
		EKONOMI				1									
		PERTANIAN	4	3			5	5							
		TEKNIK		1		2					1		1		
		ISIP										1			
		KIP	1										2		
		KEHUTANAN		1	1			5							
		MIPA													
		KEDOKTERAN													
		<b>JUMLAH</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>10</b>			<b>1</b>	<b>1</b>	<b>3</b>		
2014	HUKUM									3		1			
	EKONOMI	2	1		3						1				

		PERTANIAN	3				4	4											
		TEKNIK		1		1		1			1							1	
		ISIP			2													2	
		KIP	1	1							1	1						4	
		KEHUTANAN				1		2											
		MIPA						1											
		KEDOKTERAN																	
		JUMLAH	6	3	2	5	4	8			5	2					8	43	
	2015	HUKUM									2							1	
		EKONOMI	1			2		1			1	4							
		PERTANIAN	4	1			2	7	1										
		TEKNIK		1				1			1								
		ISIP				3					1								2
		KIP									3	4							3
		KEHUTANAN	3				1	6		1									
		MIPA						3											
		KEDOKTERAN																	
		JUMLAH	8	2		5	3	18	1	1	8	8					6	60	

Ket: DS = Pedesaan; KT= Perkotaan; PS= PesisIr; PB= Perbatasan

Fokus Kajian: (A) peningkatan ketahanan pangan dan pengembangan energi terbarukan untuk pengentasan kemiskinan,

(B) pelestarian hutan tropis untuk menanggulangi perubahan iklim, pengelolaan bencana, menjaga keragaman hayati, penyediaan bahan obat-obatan untuk kesehatan dan penyakit serta

(C) pembangunan manusia dan infrastruktur berbasis teknologi.

### **2.3.5.2 Prasarana dan Sarana**

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, LPPKM dilengkapi dengan berbagai prasarana dan sarana seperti ruang kantor, ruang sidang/aula, perpustakaan, internet dan fasilitas komputer, dan laboratorium. LPPKM ini juga secara periodik menyediakan sarana untuk melakukan kegiatan seperti :

1. Pelatihan Metodologi Penelitian
2. Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah
3. Seminar proposal dan hasil-hasil penelitian
4. Berbagai pertemuan ilmiah seperti seminar, lokakarya, dan workshop

### **2.3.5.3 Potensi Dana Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Kegiatan yang dikelola oleh LPPKM UNTAN meliputi antara lain dana untuk penelitian dan PPM yang bersumber dari BOPTN dan DIPA UNTAN, Swasta, Pemerintah Daerah, Kemenristekdikti dan lembaga lainnya. Setiap tahun dana yang dikelola oleh lembaga ini mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan potensi dosen untuk melakukan penelitian semakin baik. Sumber dana yang berasal dari :

1. Kemenristekdikti melalui program penelitian :
  - a. Fundamental
  - b. Hibah Bersaing
  - c. Hibah Kompetensi
  - d. Strategis Nasional
  - e. Penelitian Disertasi Doktor
  - f. Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi
  - g. Penelitian Kerjasama Antar Perguruan Tinggi (PEKERTI)
  - h. Kerjasama Luar Negeri dan Publikasi Internasional
  - i. Unggulan Strategis Nasional
  - j. Penelitian Prioritas Nasional MP3EI (Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia).
  - k. Penelitian Insentif Ristek.
2. Pemerintah Daerah Provinsi maupun Kabupaten/Kota.

### 3. Kerjasama Kemitraan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

#### Nasional (KKP3N)

Sumber dana yang berasal dari Kemenristekdikti untuk program pengabdian kepada masyarakat meliputi :

- a. Program IPTEKS bagi Inovasi dan Kreativitas Kampus (Ib-IKK)
- b. Program IPTEKS bagi Kewirausahaan (IbK)
- c. Program IPTEKS bagi Ekspor (IbPE)
- d. Program IPTEKS bagi Wilayah (IbW)
- e. Konsultasi Bisnis dan Penempatan Kerja (KBPK)
- f. Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM)
- g. Life Skills (Kecakapan Hidup).
- h. Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal
- i. Kementerian Pertanian Republik Indonesia
- j. Kementerian Sosial Republik Indonesia
- k. Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat

Gambaran sumber dana yang diperoleh dari DIKTI dari tahun 2013 sampai dengan 2015 disajikan pada Tabel 2.6

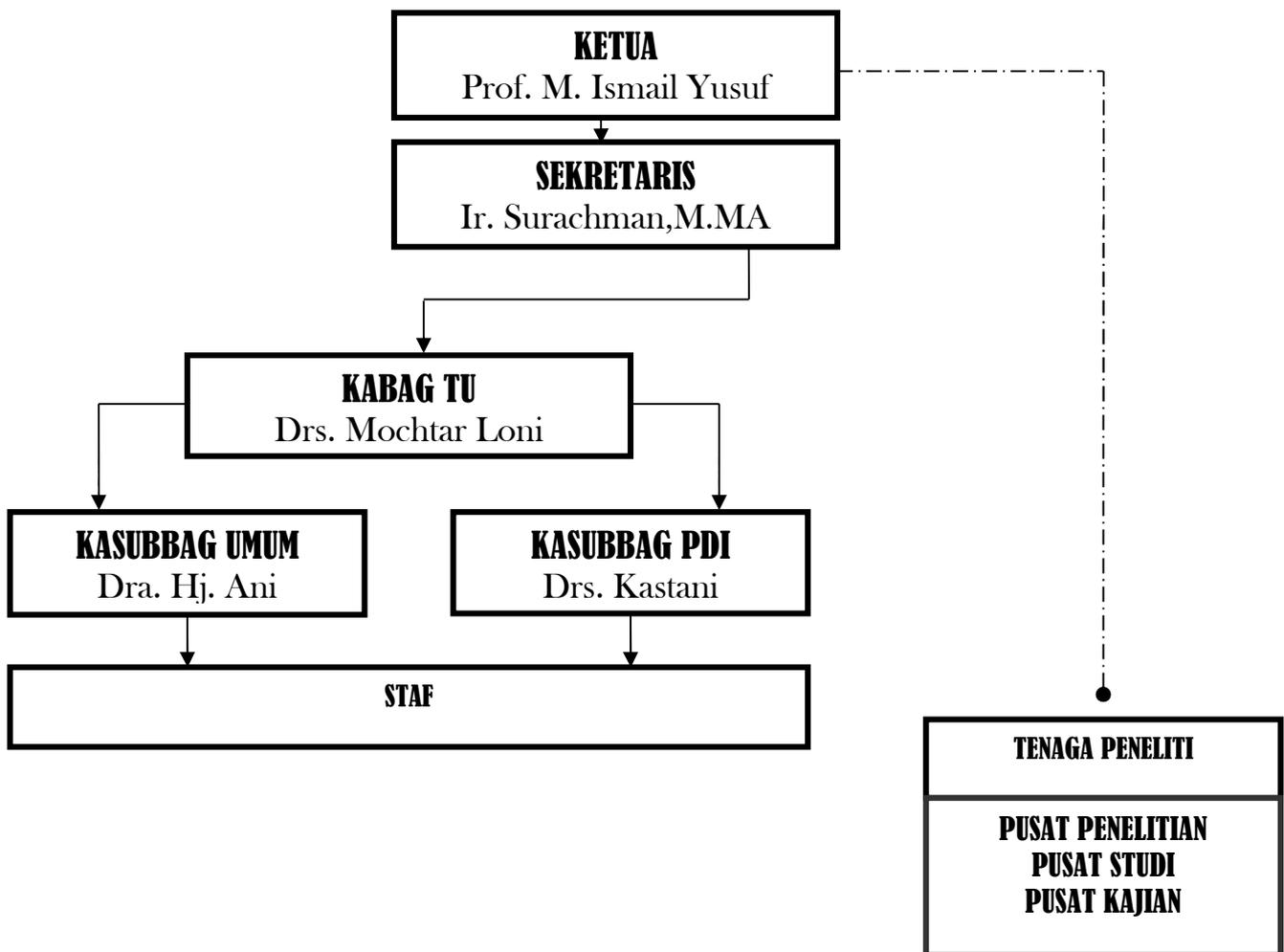
**Tabel 2.6 Jumlah Dosen yang Melakukan Penelitian Dengan Sumber Dana Dikti Tahun 2013 – Tahun 2015**

No	Sumber Dana	Dosen Terlibat			JUMLAH
		2013	2014	2015	
1	DIKTI	83	91	126	300
2	PEMDA	36	32	17	85
3	RISTEK	2	1	2	5
<b>JUMLAH</b>		<b>857</b>	<b>980</b>	<b>1.179</b>	<b>3.016</b>

#### 2.3.5.4 Informasi dan Manajemen LPPKM UNTAN

Pengelolaan program penelitian, dipimpin oleh Ketua, Sekretaris, Kepala Bagian Tata Usaha, Kasubbag. Umum dan Kasubbag. Program Data dan Informasi serta didukung oleh staf tenaga administrasi. Susunan personalia

lembaga ini lebih fleksibel dan kegiatan administrasi berjalan dengan lancar. Adanya Bagian Program Data dan Informasi memungkinkan lembaga ini dapat menjadi penghimpun data dan sebagai pusat informasi hasil-hasil penelitian. Penyimpanan data selain dilakukan dalam bentuk *hardcopy* juga *softcopy*. Struktur organisasi LPPKM disajikan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Struktur Organisasi LPPKM UNTAN

#### 2.4 Analisis Strength, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT) LPPKM UNTAN

Evaluasi diri dianalisis dengan analisis SWOT. Analisis SWOT diperlukan dalam rangka untuk penyusunan panduan pengembangan LPPKM UNTAN sehingga strategi pengembangan yang digunakan sesuai posisi strategis pada saat

ini dan kondisi idealnya. Strategi ini diperlukan untuk melakukan pemetaan dengan baik kebijakan maupun arah pengembangan yang akan dicapai maupun tahapan-tahapan untuk mencapai kondisi tersebut. Indikator internal sistem terdiri dari gambaran kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*) sedangkan indikator eksternal sistem merupakan peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*).

#### 2.4.1 Evaluasi Faktor Strategis Internal dan Eksternal

##### a. Evaluasi Faktor Strategis Internal

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada pembahasan sebelumnya diperoleh 28 faktor internal utama yang dapat menjadi kekuatan dan kelemahan di dalam mengembangkan LPPKM UNTAN.

Faktor kekuatan untuk pengembangan LPPKM UNTAN adalah sebagai berikut:

- S1 Jumlah, kualitas tenaga dosen, dan kinerja yang tinggi.
- S2 Jumlah Dosen Penerima Penelitian cenderung meningkat
- S3 Kualifikasi dosen bertaraf internasional tinggi
- S4 Proporsi penelitian yang didanai lebih dari 60 % dari proposal yang diusulkan.
- S5 Memiliki disiplin ilmu yang bervariasi baik sosial, humaniora dan eksakta sehingga mampu berkontribusi pada penyelesaian berbagai masalah baik riset dan pengabdian.
- S6 Jumlah dana penelitian cenderung meningkat.
- S7 Kerjasama yang sudah terjalin baik dengan berbagai instansi di tingkat lokal, nasional, dan internasional.
- S8 Kerjasama dosen dengan perguruan tinggi mitra berjalan baik.
- S9 Jumlah dan jenis peralatan pendukung penelitian tersedia.
- S10 Tersedianya dana penelitian oleh perguruan tinggi.
- S11 Struktur organisasi yang terdesentralisasi.
- S12 Adanya pusat-pusat penelitian dan penjaminan mutu.
- S13 Adanya LPPKM yang mengkoordinasikan kegiatan penelitian

## **Kelemahan**

Faktor kelemahan yang dihadapi dalam pengembangan LPPKM UNTAN, diantaranya:

- W1 Motivasi dosen untuk melakukan penelitian masih rendah.
- W2 Pemanfaatan dana PNBPDIPA untuk membangun kerjasama belum optimal.
- W3 Jumlah penerima HAKI masih terbatas pada bidang penelitian.
- W4 Promosi hasil penelitian masih rendah.
- W5 *Updating* data institusi masih lemah.
- W6 Penghiliran kegiatan penelitian menjadi pengabdian masih kurang.
- W7 Kemampuan dosen untuk melakukan penelitian belum merata untuk seluruh fakultas.
- W8 Beberapa penelitian yang masih belum mengacu pada RIP.
- W9 Keberlanjutan kerjasama dengan mitra masih rendah.
- W10 Beberapa dana penelitian tidak dapat dikembangkan untuk sarana dan prasarana.
- W11 Belum bisa memanfaatkan sumber-sumber dana yang ada secara optimal.
- W12 Banyak prasarana tidak beroperasi secara optimal.
- W13 Kekinian alat dan sistem pendukung kurang.
- W14 Teknisi untuk perbaikan dan pemeliharaan kurang memadai.
- W15 Belum ada laboratorium terpadu.

### **b. Evaluasi Faktor Strategis Eksternal**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif sebelumnya diperoleh 17 faktor strategis eksternal utama yang dapat menjadi peluang dan ancaman di dalam mengembangkan LPPKM UNTAN.

## **Peluang**

- O1 Secara geografis Kalimantan Barat berbatasan dengan negara-negara ASEAN.
- O2 Sudah terjadi kerjasama dengan berbagai *stakeholders*.
- O3 DRPM memberikan peluang adanya variasi skim penelitian serta ketersediaan dana.
- O4 Adanya peningkatan persentase syarat penelitian untuk kenaikan pangkat dosen.
- O5 Adanya komitmen pemerintah, swasta, dan lembaga lainnya untuk meningkatkan jumlah dana penelitian
- O6 Tawaran untuk kerjasama dengan lembaga swasta (domestik dan asing) sangat banyak.
- O7 Tersedianya berbagai media publikasi dengan berbagai tingkatan (nasional, regional, dan internasional)
- O8 Peluang *resource sharing* antar perguruan tinggi di dalam dan luar negeri
- O9 Tuntutan KEMENRISTEKDIKTI yang semakin tinggi untuk publikasi

## **Ancaman**

- T1 Ketatnya persaingan dalam mendapatkan dana di bidang penelitian dari eksternal.
- T2 Jumlah anggaran yang disediakan oleh pemerintah terjadi penurunan.
- T3 Persaingan Perguruan tinggi dalam bidang publikasi semakin meningkat
- T4 Masuknya peneliti dari negara asing di Indonesia.
- T5 Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di negara lain tidak dapat diimbangi dengan ketersediaan peralatan yang standarnya masih konvensional kemajuan perguruan tinggi di luar Kalimantan Barat yang lebih cepat.
- T6 Tantangan promosi dan *branding* yang agresif dari LPPKM. Perguruan tinggi lain.
- T7 Tuntutan masyarakat yang semakin tinggi terhadap perguruan tinggi untuk menyelesaikan masalah.
- T8 Keharusan sertifikasi untuk sistem manajemen

## 2.4.2 Penilaian Faktor Internal dan eksternal

Penilaian pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap pengembangan penelitian LPPKM UNTAN menggunakan model matriks internal *factors analysis summary* (IFAS) dan matriks *eksternal factors analysis summary* (EFAS).

### a. Penilaian Faktor Internal

Analisis faktor internal untuk identifikasi pengembangan penelitian LPPKM UNTAN maka disusunlah dalam matrik seperti terlihat pada Tabel 2.7. Pemberan bobot untuk menentukan tingkat kepentingan suatu faktor kritis. Pembobotan dilakukan dengan memepertimbangkan kedudukan faktor kritis terhadap arah pengembangan hilirisasi kelapa sawit di kalimantan Barat. Skala pada nilai pembobotan berada pada interval sangat penting (nilai 5) hingga sangat tidak penting (nilai 1).

**Tabel 2.7. Analisis Faktor Internal Dalam rangka Pengembangan LPPKM UNTAN**

	Kekuatan	Bobot
S1	Jumlah, kualitas tenaga dosen, dan kinerja yang tinggi.	0,050
S2	Jumlah Dosen Penerima Penelitian cenderung meningkat	0,060
S3	Kualifikasi dosen bertaraf internasional tinggi	0,045
S4	Proporsi penelitian yang didanai lebih dari 60 % dari proposal yang diusulkan.	0,070
S5	Memiliki disiplin ilmu yang bervariasi baik sosial, humaniora dan eksakta sehingga mampu berkontribusi pada penyelesaian berbagai masalah baik riset dan pengabdian.	0,060
S6	Jumlah dana penelitian cenderung meningkat.	0,045
S7	Kerjasama yang sudah terjalin baik dengan berbagai instansi di tingkat lokal, nasional, dan internasional.	0,040
S8	Kerjasama dosen dengan perguruan tinggi mitra berjalan baik.	0,050
S9	Jumlah dan jenis peralatan pendukung penelitian tersedia.	0,045
S10	Tersedianya dana penelitian oleh perguruan tinggi.	0,050
S11	Struktur organisasi yang terdesentralisasi.	0,040

S12	Adanya pusat-pusat penelitian dan penjaminan mutu.	0,040
S13	Adanya LPPKM yang mengkoordinasikan kegiatan penelitian	0,070
<b>Total</b>		0,620
W	Kelemahan	
W1	Motivasi dosen untuk melakukan penelitian masih rendah.	0,040
W2	Pemanfaatan dana PNBPDIPA untuk membangun kerjasama belum optimal.	0,045
W3	Jumlah penerima HAKI masih terbatas pada bidang penelitian.	0,040
W4	Promosi hasil penelitian masih rendah.	0,040
W5	<i>Updating</i> data institusi masih lemah.	0,015
W6	Penghiliran hasil penelitian menjadi kegiatan pengabdian kepada masyarakat masih kurang.	0,025
W7	Kemampuan dosen dalam pembuatan usulan penelitian masih lemah	0,040
W8	Beberapa penelitian belum mengacu pada RIP Untan.	0,030
W9	Keberlanjutan kerjasama dengan mitra masih rendah.	0,020
W10	Beberapa dana penelitian tidak dapat dikembangkan untuk sarana dan prasarana.	0,015
W11	Capaian luaran hasil penelitian masih rendah.	0,015
W12	Peralatan alat laboratorium yang tidak sesuai dengan kebutuhan.	0,020
W13	Kelengkapan pendukung untuk operasional alat di laboratorium masih terbatas.	0,020
W14	Teknisi untuk perbaikan dan pemeliharaan alat laboratorium kurang memadai.	0,030
W15	Belum ada laboratorium terpadu.	0,010
<b>Total</b>		0,380
<b>Grand Total</b>		<b>1</b>

#### **b. Penilaian Faktor Eksternal**

Penilaian faktor untuk identifikasi pengembangan penelitian LPPKM UNTAN disusun dalam matrik yang tersaji dalam Tabel 2.8.

**Tabel 2.8. Analisis Faktor Eksternal Strategis Dalam Rangka Pengembangan Penelitian LPPKM UNTAN**

<b>O</b>	<b>Peluang (<i>opportunity</i>)</b>	<b>Bobot</b>
O1	Secara geografis Kalimantan Barat berbatasan dengan negara-negara ASEAN	0,08
O2	Sudah terjadi kerjasama dengan berbagai stakeholders	0,08
O3	DRPM memberikan peluang adanya variasi skim penelitian serta ketersediaan dana	0,1
O4	Adanya peningkatan persentase syarat penelitian untuk kenaikan pangkat dosen.	0,1
O5	Adanya komitmen pemerintah, swasta, dan lembaga lainnya untuk meningkatkan jumlah dana penelitian	0,07
O6	Tawaran untuk kerjasama dengan lembaga swasta (domestik dan asing) sangat banyak.	0,07
O7	Tersedianya berbagai media publikasi dengan berbagai tingkatan (nasional, regional, dan internasional)	0,06
O8	Peluang <i>resource sharing</i> antar perguruan tinggi di dalam dan luar negeri	0,07
O9	Tuntutan KEMENRISTEKDIKTI yang semakin tinggi untuk publikasi	0,05
<b>Total</b>		<b>0,68</b>
<b>Threat (Ancaman)</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>
T1	Ketatnya persaingan dalam mendapatkan dana di bidang penelitian dari eksternal.	0,1
T2	Jumlah anggaran yang disediakan oleh pemerintah terjadi penurunan.	0,05
T3	Persaingan Perguruan tinggi dalam bidang publikasi semakin meningkat	0,08
T4	Masuknya peneliti dari negara asing di Indonesia.	0,07
T5	Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di negara lain tidak dapat diimbangi dengan ketersediaan peralatan yang standarnya masih konvensional Kemajuan perguruan tinggi di luar Kalimantan Barat yang lebih cepat.	0,06
T6	Tantangan promosi dan branding yang agresif dari LPPKM. Perguruan tinggi lain.	0,06
T7	Tuntutan masyarakat yang semakin tinggi terhadap perguruan tinggi untuk menyelesaikan masalah.	0,09
T8	Keharusan sertifikasi untuk sistem manajemen	0,05
<b>Total</b>		<b>0,56</b>
<b>Grand Total</b>		<b>1</b>

### 2.4.3 Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Berdasarkan pembobotan yang dilakukan maka disusunlah matrik IFAS dan EFAS untuk menganalisis lebih lanjut strategi di dalam Pengembangan penelitian LPPKM UNTAN. Pelaksanaan pembuatan matriks IFAS dan EFAS menentukan rating dari masing-masing faktor kritis. Penilaian terhadap rating mempergunakan skala dari sangat berpengaruh (nilai 5) hingga sangat tidak berpengaruh (nilai 1). Analisis matrik faktor strategis internal disajikan pada Taber 2.9.

**Tabel 2.9. Hasil Analisis Matrik Faktor Strategis Internal**

	<b>Kekuatan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
S1	Jumlah, kualitas tenaga dosen, dan kinerja yang tinggi.	0,050	3	0,150
S2	Jumlah dosen penerima penelitian cenderung meningkat.	0,060	3	0,180
S3	Kualifikasi dosen bertaraf internasional tinggi	0,045	3	0,135
S4	Proporsi penelitian yang didanai lebih dari 60 % dari proposal yang diusulkan.	0,070	4	0,280
S5	Memiliki disiplin ilmu yang bervariasi baik sosial, humaniora dan eksakta sehingga mampu berkontribusi pada penyelesaian berbagai masalah baik riset dan pengabdian.	0,060	3	0,180
S6	Jumlah dana penelitian cenderung meningkat.	0,045	3	0,135
S7	Kerjasama yang sudah terjalin baik dengan berbagai instansi di tingkat lokal, nasional, dan internasional.	0,040	4	0,160
S8	Kerjasama dosen dengan perguruan tinggi mitra berjalan baik.	0,050	3	0,150
S9	Jumlah dan jenis peralatan pendukung penelitian tersedia.	0,045	3	0,135
S10	Tersedianya dana penelitian oleh perguruan tinggi.	0,050	4	0,200
S11	Struktur organisasi yang terdesentralisasi.	0,040	3	0,120
S12	Adanya pusat-pusat penelitian dan penjaminan mutu.	0,040	3	0,120
S13	Adanya LPPKM yang mengkoordinasikan kegiatan penelitian	0,070	4	0,280
<b>Total</b>		<b>0,620</b>		<b>2,225</b>

	<b>Kelemahan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
W1	Motivasi dosen untuk melakukan penelitian masih rendah.	0,040	3	0,120
W2	Pemanfaatan dana PNBPDIPA untuk membangun kerjasama belum optimal.	0,045	4	0,180
W3	Jumlah penerima HAKI masih terbatas pada bidang penelitian.	0,040	4	0,160
W4	Promosi hasil penelitian masih rendah.	0,040	4	0,160
W5	<i>Updating</i> data institusi masih lemah.	0,015	4	0,060
W6	Penghiliran hasil penelitian menjadi kegiatan pengabdian kepada masyarakat masih kurang.	0,025	4	0,100
W7	Kemampuan dosen dalam pembuatan usulan penelitian masih lemah	0,040	4	0,160
W8	Beberapa penelitian belum mengacu pada RIP Untan.	0,030	4	0,120
W9	Keberlanjutan kerjasama dengan mitra masih rendah.	0,020	3	0,060
W10	Beberapa dana penelitian tidak dapat dikembangkan untuk sarana dan prasarana.	0,015	3	0,045
W11	Capaian luaran hasil penelitian masih rendah.	0,015	3	0,045
W12	Peralatan alat laboratorium yang tidak sesuai dengan kebutuhan.	0,020	3	0,060
W13	Kelengkapan pendukung untuk operasional alat di laboratorium masih terbatas.	0,020	3	0,060
W14	Teknisi untuk perbaikan dan pemeliharaan alat laboratorium kurang memadai.	0,030	4	0,120
W15	Belum ada laboratorium terpadu.	0,010	3	0,030
<b>Total</b>		<b>0,380</b>		<b>1,480</b>
<b>Grand Total</b>		<b>1</b>		

Faktor kritis internal kekuatan berpengaruh dalam pengembangan penelitian LPPKM UNTAN sehingga diberikan nilai rating 3 dan 4. Berdasarkan data olahan pada Tabel 2.9 nilai maka menghasilkan nilai untuk faktor kritis internal kekuatan adalah 2,225. Nilai yang dihasilkan adalah lebih tinggi dari faktor internal kelemahan yaitu 1,480. Berarti faktor nilai kritis internal kekuatan lebih berpengaruh jika dibandingkan dengan faktor-faktor kritis internal kelemahan.

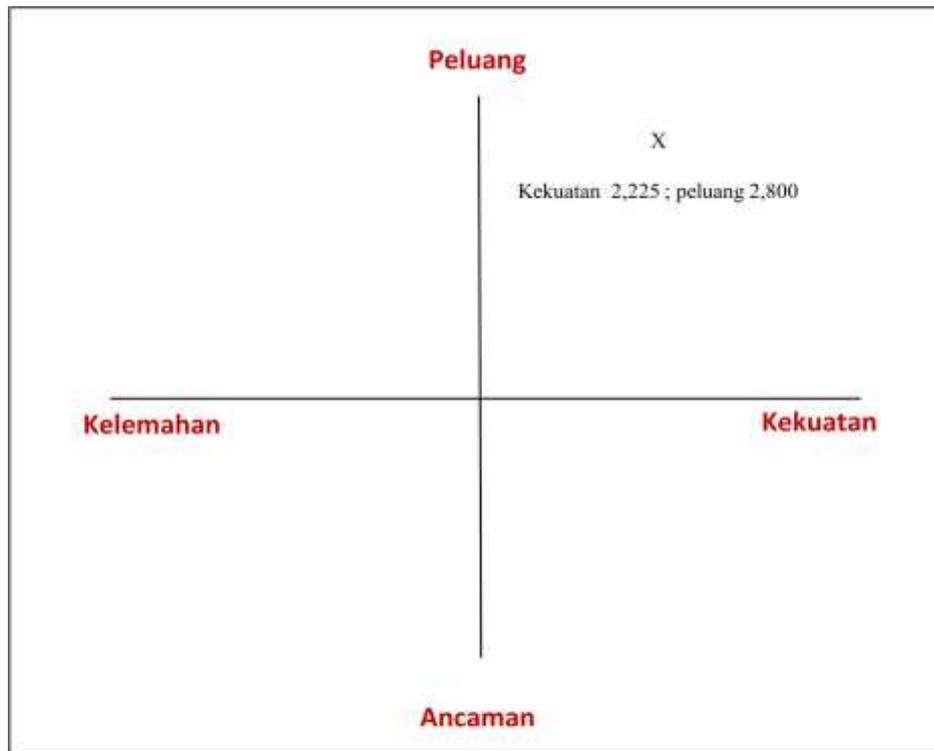
**Tabel 2.10 Hasil Analisis Matrik Faktor Strategis Eksternal**

<b>O</b>	<b><i>Opportunity (Peluang)</i></b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
O1	Secara geografis Kalimantan Barat berbatasan dengan negara-negara ASEAN	0.08	4	0,32
O2	Sudah terjadi kerjasama dengan berbagai stakeholders	0,08	4	0,32
O3	DRPM memberikan peluang adanya variasi skim penelitian serta ketersediaan dana	0,1	4	0,4
O4	Adanya peningkatan persentase syarat penelitian untuk kenaikan pangkat dosen.	0,1	4	0,4
O5	Adanya komitmen pemerintah, swasta, dan lembaga lainnya untuk meningkatkan jumlah dana penelitian	0.07	4	0,28
O6	Tawaran untuk kerjasama dengan lembaga swasta (domestik dan asing) sangat banyak.	0,07	4	0,28
O7	Tersedianya berbagai media publikasi dengan berbagai tingkatan (nasional, regional, dan internasional)	0,06	4	0,28
O8	Peluang <i>resource sharing</i> antar perguruan tinggi di dalam dan luar negeri	0,07	3	0,24
O9	Tuntutan KEMENRISTEKDIKTI yang semakin tinggi untuk publikasi	0,05	3	0,21
<b>Total</b>		<b>0,68</b>		<b>2,8</b>
<b>T</b>	<b><i>Threat (Ancaman)</i></b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
T1	Ketatnya persaingan dalam mendapatkan dana di bidang penelitian dari eksternal	0,06	4	0,24
T2	Penurunan jumlah anggaran disediakan oleh pemerintah	0,05	4	0,2
T3	Persaingan dari lembaga-lembaga lain, baik di tingkat lokal, nasional, dan internasional	0,04	4	0,16
T4	Bencana Alam	0,04	3	0,12
T5	Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di negara lain tidak dapat diimbangi dengan ketersediaan peralatan yang standarnya masih konvensional	0,05	3	0,15
T6	Luaran kegiatan riset dosen masih kurang menghasilkan teknologi tepat guna sehingga kurang dapat diandalkan untuk meningkatkan daya saing bangsa	0,04	4	0,16
T7	Keharusan sertifikasi untuk sistem manajemen	0,04	4	0,16
<b>Total</b>				<b>1,19</b>
<b>Grand Total</b>		<b>1</b>		<b>3,79</b>

Berdasarkan data total nilai untuk faktor-faktor kritis eksternal peluangnya adalah 2,8. Nilai yang diperoleh masih lebih besar dibandingkan dengan ancaman yang menghasilkan total nilai sebesar 1,19. Besaran nilai ini menunjukkan kesimpulan bahwa faktor kritis eksternal peluang mempunyai pengaruh yang lebih besar dibanding ancamannya.

#### 2.4.4 Matrik *Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat* (SWOT)

Matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman ekstrnal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Analisis SWOT menghasilkan 4 kombinasi strategi yaitu *Strength opportunity* (SO) adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, Strategi *Weakness Opportunity* adalah strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan serta menghindari ancaman. Dengan mengkombinasikan nilai pada matriks IFAS dan EFAS selanjutnya dipetakan pada diagram SWOT maka diperoleh posisi saat ini dari arah pengembangan penelitian LPPKM UNTAN yang disarankan disajikan pada gambar 2.2.



Gambar 2.2 Kuadran SWOT

Berdasarkan perhitungan matrik IFAS dan EFAS dapat dilihat bahwa strategi pengembangan penelitian LPKKM UNTAN berada di daerah kuadran tiga (III) dalam taraf pertumbuhan dengan peluang yang lebih besar dibandingkan kekuatan. Hal ini menunjukkan jika dibandingkan dengan kelemahan dan ancaman lebih tinggi nilai kekuatan dan peluang sehingga perkembangan untuk kedepannya akan menjanjikan. Analisis Matrik SWOT untuk melihat upaya pengembangan penelitian LPKKM UNTAN disajikan pada Tabel 2.11.

**Tabel 2.11 Analisis Matrik SWOT**

FAKTOR EKSTERNAL		
	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
	S1. Jumlah, kualitas tenaga dosen, dan kinerja yang tinggi. S2. Jumlah dosen penerima penelitian cenderung meningkat. S3. Kualifikasi dosen	W1. Motivasi dosen untuk melakukan penelitian masih rendah. W2. Pemanfaatan dana PNBPDIPA untuk membangun

	<p>bertaraf internasional tinggi</p> <p>S4. Proporsi penelitian yang didanai lebih dari 60 % dari proposal yang diusulkan.</p> <p>S5. Memiliki disiplin ilmu yang bervariasi baik sosial, humaniora dan eksakta sehingga mampu berkontribusi pada penyelesaian berbagai masalah riset.</p> <p>S6. Jumlah dana penelitian cenderung meningkat</p> <p>S7. Kerjasama yang sudah terjalin baik dengan berbagai instansi di tingkat lokal, nasional, dan internasional.</p> <p>S8. Kerjasama dosen dengan perguruan tinggi mitra berjalan baik.</p> <p>S9. Jumlah dan jenis peralatan pendukung penelitian tersedia.</p> <p>S10. Tersedianya dana penelitian oleh perguruan tinggi.</p> <p>S11. Struktur organisasi yang terdesentralisasi.</p> <p>S12. Adanya pusat-pusat penelitian dan penjaminan mutu.</p> <p>S13. Adanya LPPKM yang mengkoordinasikan kegiatan penelitian</p>	<p>kerjasama belum optimal.</p> <p>W3. Jumlah penerima HAKI masih terbatas pada bidang penelitian.</p> <p>W4. Promosi hasil penelitian masih rendah.</p> <p>W5. <i>Updating</i> data institusi masih lemah.</p> <p>W6. Penghiliran hasil penelitian menjadi kegiatan pengabdian kepada masyarakat masih kurang.</p> <p>W7. Kemampuan dosen dalam pembuatan usulan penelitian masih lemah</p> <p>W8. Beberapa penelitian belum mengacu pada RIP Untan.</p> <p>W9. Keberlanjutan kerjasama dengan mitra masih rendah.</p> <p>W10. Beberapa dana penelitian tidak dapat dikembangkan untuk sarana dan prasarana.</p> <p>W11. Capaian luaran hasil penelitian masih rendah.</p> <p>W12. Peralatan alat laboratorium yang tidak sesuai dengan kebutuhan.</p> <p>W13. Kelengkapan pendukung untuk operasional alat di laboratorium masih terbatas.</p> <p>W14. Teknisi untuk</p>
--	---	--

		perbaikan dan pemeliharaan alat laboratorium kurang memadai. W15. Belum ada laboratorium terpadu.
FAKTOR EKSTERNAL		
Peluang (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
<p>O1. Secara geografis Kalimantan Barat berbatasan dengan negara-negara ASEAN.</p> <p>O2. Sudah terjadi kerjasama dengan berbagai stakeholders.</p> <p>O3. DRPM memberikan peluang adanya variasi skim penelitian ketersediaan dana .</p> <p>O4. Adanya peningkatan persentase syarat penelitian untuk kenaikan pangkat dosen.</p> <p>O5. Adanya komitmen pemerintah, swasta, dan lembaga lainnya untuk meningkatkan jumlah danapenelitian.</p> <p>O6. Tawaran untuk kerjasama dengan lembaga swasta (domestik dan asing) sangat banyak.</p> <p>O7. Tersedianya berbagai media publikasi dengan berbagai tingkatan (nasional, regional, dan internasional).</p> <p>O8. Peluang <i>resource sharing</i> antar perguruan tinggi di dalam dan luar negeri</p> <p>O9. Tuntutan KEMENRISTEKDIKTI yang semakin tinggi untuk publikasi</p>	<p>1. Mengembangkan potensi dosen untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian (S1, S2, S3. S4, S5, S6 - O3, O4, O9).</p> <p>2. Meningkatkan kerjasama dengan mitra baik di tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional (S7, S8 - O1, O2, O5, O6, O8).</p> <p>3. Mengoptimalkan sarana dan prasarana (S9, S10, S11, S12, S13 – O7, O8).</p> <p>4. Memperoleh dana penelitian dari seluruh sumber dana yang tersedia dan mengoptimalkannya untuk meningkatkan capaian luaran penelitian (S10 – O6).</p>	<p>1. Meningkatkan motivasi dosen untuk melakukan penelitian yang berhilirisasi pada pengabdian kepada masyarakat yang mengacu kepada RIP UNTAN (W1, W2, W3, W4, W5, W6-O3, O4, O5, O6, O9, O11).</p> <p>2. Merancang sistem yang mengarah pada capaian luaran dan peningkatan sistem informasi (W7, W8-O1, O2, O5,O6, O7, O8).</p> <p>3. Meningkatkan tata kelola kerjasama yang berkelanjutan (W9, W11-O1, O2, O8).</p> <p>4. Meningkatkan tata kelola keuangan secara efektif dan efisien (W2, W10, W11, O2-O6).</p> <p>5. Meningkatkan tata kelola SDM, sarana dan prasarana (W12,W13, W14, W15-O,6,O8).</p>
Ancaman (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)

<p>T1. Ketatnya persaingan dalam mendapatkan dana di bidang penelitian dari eksternal.</p> <p>T2. Jumlah anggaran yang disediakan oleh pemerintah terjadi penurunan.</p> <p>T3. Persaingan Perguruan tinggi dalam bidang publikasi semakin meningkat</p> <p>T4. Masuknya peneliti dari negara asing di Indonesia.</p> <p>T5. Kemajuan perguruan tinggi di luar Kalimantan Barat yang lebih cepat.</p> <p>T6. Tantangan promosi dan <i>branding</i> yang agresif dari LPPKM. Perguruan tinggi lain.</p> <p>T7. Tuntutan masyarakat yang semakin tinggi terhadap perguruan tinggi untuk menyelesaikan masalah.</p> <p>T8. Kebutuhan sertifikasi untuk sistem manajemen</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan daya saing peneliti (S1, S2, S3, S4, S5, S6 - T1, T2, T3, T4).</li> <li>2. Menjalinkan kerjasama dengan pemangku kepentingan untuk menghasilkan inovasi ipteks dalam menangkap peluang sesuai dengan kebutuhan pengguna (S7, S8 – T4, T7).</li> <li>3. Meningkatkan kinerja tata pamong institusi (S11, S12, S13 - T6, T7, T8).</li> <li>4. Meningkatkan kinerja keuangan (S6, S10 – T5).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan daya saing dosen untuk berkompetisi dibidang penelitian (W1, W3, W4, W6, W7, W8, W11 - T1, T2, T3, T4, T5, T6, T7)</li> <li>2. Meningkatkan sistem penjaminan mutu penelitian LPPKM UNTAN (W2, W4, W5, W9 - T3, T5, T6, T7, T8)</li> <li>3. Meningkatkan tata kelola sumber daya manusia, sarana dan prasarana (W10, W12, W13, W14, W15-T5, T6, T7, T8)</li> </ol>
--	---	---

## **BAB III**

### **GARIS BESAR RENCANA INDUK PENELITIAN LPPKM**

#### **3.1 Tujuan dan Sasaran Pelaksanaan**

Perumusan tujuan dan sasaran pelaksanaan RIP LPPKM UNTAN dilakukan berdasarkan pada hasil analisis SWOT dalam evaluasi diri dan visi UNTAN.

##### **3.1.1 Tujuan**

Penyusunan RIP LPPKM UNTAN bertujuan untuk menghasilkan dokumen yang dapat dijadikan dasar bagi penyelenggaraan kegiatan penelitian di LPPKM UNTAN tahun 2016-2020 yang mengarah pada RIRN Kemenristekdikti 2015-2045. RIP LPPKM UNTAN bertujuan untuk mewujudkan visi UNTAN. Penentuan RIP LPPKM UNTAN untuk memberi arah bagi peneliti dalam mengembangkan penelitian unggulan dan membangun payung penelitian (*grand research*) bagi institusi untuk menjawab tantangan dan kebutuhan daerah.

Tujuan RIP LPPKM UNTAN adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas keterlibatan dosen dalam kegiatan penelitian.
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas luaran kegiatan penelitian.
3. Meningkatkan jumlah kerjasama penelitian dengan mitra baik di tingkat lokal, nasional, regional dan internasional.
4. Meningkatkan tata kelola dan optimalisasi sarana prasarana dalam pelaksanaan kegiatan penelitian.
5. Memfokuskan kajian penelitian pada bidang riset unggulan.

##### **3.1.2 Sasaran**

Sasaran kegiatan dalam RIP dikelompokkan berdasarkan bidang fokus kajian pada kegiatan penelitian. Tujuan strategis LPPKM memerlukan sejumlah sasaran strategis beserta indikator ketercapaian sasaran yang menggambarkan kondisi yang harus dicapai pada tahun 2020. Hasil-hasil penelitian diharapkan terus meningkat kualitasnya sehingga dapat dipublikasikan di jurnal terakreditasi dan bereputasi internasional serta memiliki keunggulan yang dapat menjadi ciri

khas penelitian UNTAN. Penelitian berpotensi paten dikembangkan dan difasilitasi di dalam proses aplikasinya serta hilirisasinya pada kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat.

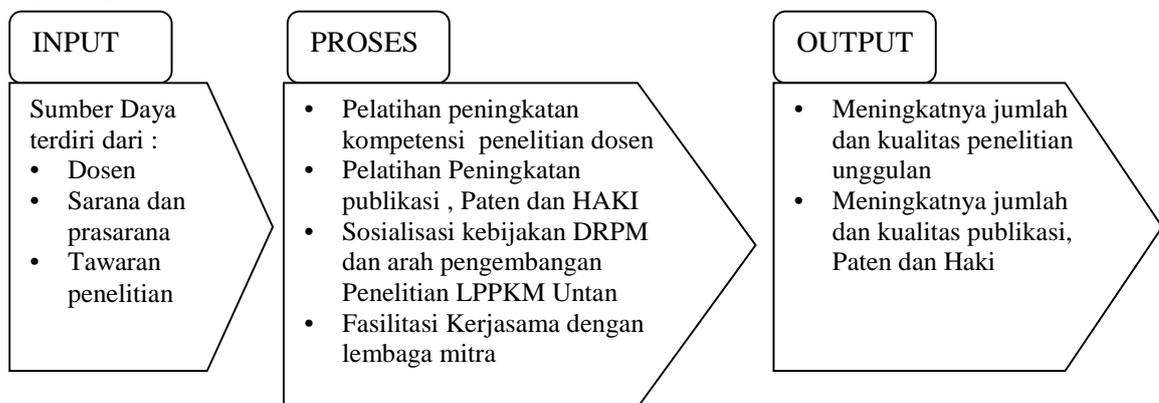
Percepatan peningkatan kualitas penelitian ditetapkan dengan sasaran berikut:

1. Tersedianya fokus kajian bidang penelitian unggulan.
2. Tersusunnya *roadmap* penelitian
3. Terbentuknya peta keahlian peneliti.
4. Terbentuknya payung penelitian dosen.
5. Tersedianya tata kelola kegiatan penelitian.
6. Terselenggaranya penelitian yang terarah dan berkualitas dan memiliki relevansi dengan kebutuhan pemangku kepentingan.
7. Terbangunnya budaya meneliti yang mengacu *roadmap* penelitian dan sesuai keahlian peneliti.
8. Terwujudnya peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian dosen.
9. Terwujudnya peningkatan luaran publikasi dan hak paten/hak kekayaan intelektual/hak cipta.
10. Terwujudnya peningkatan kerjasama dengan mitra baik di tingkat lokal, nasional, regional dan internasional.

### 3.2 Strategi dan Kebijakan Penelitian LPPKM UNTAN Tahun 2016-2020

#### 3.2.1 Peta Strategi Pengembangan Penelitian LPPKM Tahun 2016-2020

Peta strategi pengembangan penelitian LPPKM Tahun 2016-2020 disajikan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. Peta Strategi Pengembangan Penelitian LPPKM Tahun 2016 - 2020

### **3.2.2 Formulasi Strategi Pengembangan penelitian LPPKM UNTAN Tahun 2016-2020**

Strategi dan Kebijakan Penelitian LPPKM UNTAN Tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan potensi dosen untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian.
2. Meningkatkan kerjasama dengan mitra baik di tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.
3. Mengoptimalkan sarana dan prasarana.
4. Memperoleh dana penelitian dari seluruh sumber dana yang tersedia dan mengoptimalkannya untuk meningkatkan capaian luaran penelitian.
5. Meningkatkan motivasi dosen untuk melakukan penelitian yang berhilirisasi pada pengabdian kepada masyarakat yang mengacu kepada RIP UNTAN.
6. Merancang sistem yang mengarah pada capaian luaran dan peningkatan sistem informasi.
7. Meningkatkan tata kelola kerjasama yang berkelanjutan.
8. Meningkatkan tata kelola keuangan secara efektif dan efisien.
9. Menjalinkan kerjasama dengan pemangku kepentingan untuk menghasilkan inovasi ipteks dalam menangkap peluang sesuai dengan kebutuhan pengguna.
10. Meningkatkan kinerja tata pamong institusi.
11. Meningkatkan kinerja keuangan.
12. Meningkatkan daya saing dosen untuk berkompetisi dibidang penelitian.
13. Meningkatkan sistem penjaminan mutu penelitian LPPKM UNTAN.
14. Meningkatkan tata kelola sumber daya manusia, sarana dan prasarana.

## **BAB IV**

### **SASARAN, PROGRAM STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA LPPKM**

#### **4.1 Sasaran**

Sasaran RIP LPPKM UNTAN tahun 2016-2020 adalah:

1. Ketahanan pangan yang meningkat di lahan basah dan gambut tropis di wilayah perairan, perbatasan, perdesaan dan perkotaan
2. Energi baru dan terbarukan yang dihasilkan di lahan basah dan gambut tropis di wilayah perairan, perbatasan, perdesaan dan perkotaan
3. Pangan yang aman untuk mewujudkan ketahanan pangan di lahan basah dan gambut tropis di wilayah perairan, perbatasan, perdesaan dan perkotaan
4. Hutan tropis yang lestari untuk menanggulangi perubahan iklim dan pengelolaan bencana, di lahan basah dan gambut tropis di wilayah perairan, perbatasan, perdesaan dan perkotaan
5. Hutan tropis yang lestari untuk menjaga keragaman hayati
6. Hutan tropis yang lestari untuk penyediaan obat-obatan di lahan basah dan gambut tropis di wilayah perairan, perbatasan, perdesaan dan perkotaan
7. Harmonisasi sosial yang terintegrasi ditingkat nasional di wilayah perairan, perbatasan, perdesaan dan perkotaan untuk pembangunan manusia
8. Otonomi Daerah dan desentralisasi yang optimal di wilayah perairan, perbatasan, perdesaan dan perkotaan untuk pembangunan manusia
9. Seni dan Budaya/Industri Kreatif yang lestari di wilayah perairan, perbatasan, perdesaan dan perkotaan untuk pembangunan manusia
10. Teknologi Infrastruktur, Transportasi dan Teknologi Pertanahan yang berkembang di lahan basah dan gambut tropis di wilayah perairan, perbatasan, perdesaan dan perkotaan untuk pembangunan manusia
11. Teknologi Informasi dan Komunikasi yang berkembang di lahan basah dan gambut tropis di wilayah perairan, perbatasan, perdesaan dan perkotaan untuk pembangunan manusia
12. Pembangunan Manusia dan Daya Saing Bangsa yang meningkat di lahan basah dan gambut tropis di wilayah perairan, perbatasan, perdesaan dan perkotaan untuk pembangunan manusia

## 4.2 Program dan Jenis Kegiatan LPPKM

Program kegiatan penelitian yang dikelola oleh LPPKM adalah sebagai fasilitator, koordinator dan pengawasan kegiatan penelitian sesuai ketentuan Kemenristekdikti, Pemda dan lain-lainnya. LPPKM akan mengembangkan strategi di bidang penelitian sebagai upaya untuk mencapai standar internasional. Oleh karena itu, setiap tahunnya perlu dilaksanakan program strategis penelitian yang mengacu pada standar yang telah ditetapkan.

Percepatan pencapaian RIP LPPKM dilakukan dengan berlandaskan pada analisis SWOT, keberlanjutan kebijakan, sasaran yang strategis, program unggulan, serta kegiatan yang telah dilakukan pada masa sebelumnya. Hal tersebut diidentifikasi dengan adanya pertumbuhan penelitian yang memiliki reputasi pada tingkat internasional. Seiring dengan adanya tuntutan kegiatan penelitian yang mengarah pada *hilirisasi* pengabdian kepada masyarakat, maka direncanakan program strategis penelitian sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi dosen untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian.
2. Meningkatkan motivasi dosen untuk melakukan penelitian yang berhilirisasi pada pengabdian kepada masyarakat yang mengacu kepada RIP UNTAN .
3. Meningkatkan daya saing peneliti dan pelaksana pengabdian kepada masyarakat
4. Meningkatkan daya saing dosen untuk berkompetisi dibidang penelitian
5. Meningkatkan kerjasama dengan mitra baik di tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional
6. Meningkatkan tata kelola kerjasama yang berkelanjutan
7. Menjalani kerjasama dengan pemangku kepentingan untuk menghasilkan inovasi ipteks dalam menangkap peluang sesuai dengan kebutuhan pengguna
8. Mengoptimalkan sarana dan prasarana
9. Meningkatkan tata kelola sumber daya manusia, sarana dan prasarana
10. Meningkatkan tata kelola SDM, sarana dan prasarana
11. Meningkatkan kinerja tatapamong institusi
12. Meningkatkan sistem penjaminan mutu LPPKM UNTAN
13. Merancang sistem yang mengarah pada capaian luaran dan peningkatan sistem informasi
14. Memperoleh dana penelitian dari seluruh sumber dana yang tersedia dan mengoptimalkannya untuk meningkatkan capaian luaran penelitian
15. Meningkatkan tata kelola keuangan secara efektif dan efisien
16. Meningkatkan kinerja keuangan

Berdasarkan RIP LPPKM, maka disusun suatu rencana kegiatan bidang penelitian sebagai berikut:

1. Sosialisasi kegiatan penelitian
2. Pelatihan pembuatan dan bimbingan klinik proposal penelitian
3. Penelaahan proposal
4. Pelaksanaan kontrak penelitian
5. Pelatihan penulisan artikel penelitian.
6. Pelatihan penyusunan paten
7. Seleksi insentif pengajuan HKI
8. Diseminasi hasil-hasil penelitian yang melibatkan pemangku kepentingan melalui seminar, *talkshow*, publikasi di media elektronik dan non elektronik.
9. Pemantapan dan peningkatan jejaring kerjasama dengan mitra baik di tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.
10. Peningkatan kualitas *web* dan *data base* penelitian di LPPKM UNTAN
11. Pelatihan pengelolaan jurnal penelitian.
12. Pelaksanaan monev penelitian.
13. Pembuatan laporan kinerja penelitian
14. Seleksi artikel yang terpublikasi pada jurnal internasional bereputasi
15. Peningkatan sumber daya peneliti di lingkungan LPPKM
16. Peningkatan sistem jaminan mutu penelitian LPPKM

#### **4.3 Topik Penelitian Unggulan LPPKM UNTAN**

Arah kebijakan penelitian LPPKM UNTAN meliputi bidang : (1) peningkatan ketahanan pangan dan pengembangan energi terbarukan untuk pengentasan kemiskinan, (2) pelestarian hutan tropis untuk menanggulangi perubahan iklim, pengelolaan bencana, menjaga keragaman hayati, penyediaan bahan obat-obatan untuk kesehatan dan penyakit, (3) pembangunan manusia dan infrastruktur berbasis teknologi. Masing-masing topik unggulan dibagi menjadi 4 wilayah fokus kajian yaitu a) wilayah pesisir, b) perbatasan, c) perdesaan, dan d) perkotaan.

Topik penelitian unggulan LPPKM UNTAN disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Topik dan Fokus Kajian Penelitian LPPKM UNTAN Tahun 2016-2020

Kompetensi/ Keahlian Keilmuan	Isu-isu Strategis	Konsep Pemikiran	Pemecahan Masalah	Topik Riset Yang Diperlukan
Hukum Ekonomi Pertanian Teknik Isipol Pendidikan Kehutanan MIPA Kesehatan	<b>Peningkatan ketahanan pangan dan pengembangan energi terbarukan untuk pengentasan kemiskinan di lahan basah, dan gambut tropis</b>	Pengentasan Kemiskinan	Meningkatkan ketahanan pangan untuk mengentaskan kemiskinan dilahan basah dan gambut tropis di wilayah perairan,perbatasan, perdesaan dan perkotaan	a. 2016-2017: 1. Inovasi Teknologi Sumberdaya Pangan dan tata kelola usahatani untuk Ketersediaan dan akses Pangan 2. Peran Modal Sosial dan SDM dalam ketahanan pangan dan inovasi teknologi sumberdaya pangan 3. Regulasi dalam Bidang Sosial dan Ekonomi b. 2018 – 2019: 1. Inovasi Teknologi Pasca Panen dan Produk Pangan 2. Efektivitas dan Efisiensi Teknologi untuk Ketahanan Pangan 3. Globalisasi dan Penguatan SDM Melalui Literasi Sains dan Teknologi untuk Ketahanan Pangan 4. Regulasi Penguatan Inovasi Teknologi Pasca Panen dan Produk Pangan c. 2020: 1. Mutu SDM dalam Komersialisasi Pangan 2. Sistem Jaminan Mutu Hasil Pertanian dan Produk Pangan 3. Otonomi Daerah dalam Ketahanan Pangan 4. Regulasi dan Komersialisasi Produk

				Pangan Berbasis Kearifan Lokal
		Energi baru dan Terbarukan	Mengembangkan energi baru dan terbarukan dilahan basah dan gambut tropis di wilayah perairan, perbatasan, perdesaan dan perkotaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. 2016-2017               <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi Sumber Potensial Energi</li> <li>2. Energi dalam Pembangunan Daerah</li> <li>3. Regulasi Teknologi Energi</li> </ul> </li> <li>b. 2018-2019               <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pilot Plant Teknologi Energi Baru dan Terbarukan</li> <li>2. SDM dalam Pengelolaan Energi</li> <li>3. Regulasi Produk Energi</li> </ul> </li> <li>c. 2020               <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Implementasi Teknologi Pengelolaan Energi</li> <li>2. Mutu SDM dalam Komersialisasi Energi</li> <li>3. Regulasi Komersialisasi Energi</li> </ul> </li> </ul>
		Keamanan Pangan (Food Safety and Security)	Menghasilkan pangan yang aman sebagai upaya mewujudkan ketahanan pangan di lahan basah dan gambut tropis di wilayah perairan, perbatasan, perdesaan dan perkotaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. 2016-2017:               <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Inovasi Teknologi Pangan berbasis kearifan lokal untuk menghasilkan pangan yang aman</li> <li>2. Teknologi penanganan limbah pangan</li> <li>3. Daya dukung sosial budaya, ekonomi dan pendidikan dalam penyediaan pangan dan pengembangan olahan pangan berbasis kearifan lokal yang aman</li> <li>4. Regulasi Teknologi Pangan</li> </ul> </li> <li>b. 2018-2019:               <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem Penjaminan Mutu Produk Pangan</li> <li>2. Manajemen Produksi Pangan Yang Aman</li> </ul> </li> </ul>

				<ul style="list-style-type: none"> <li>3. Membangun Literasi Pangan yang Aman</li> <li>4. Regulasi Perlindungan Konsumen</li> </ul> <p>c. 2020:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Komersialisasi Produk Pangan</li> <li>2. Sistem Pengendalian Mutu Pangan</li> <li>3. Regulasi Komersialisasi Produk Pangan</li> </ul>
<p>Hukum Ekonomi Pertanian Teknik Isipol Pendidikan Kehutanan MIPA Kesehatan</p>	<p><b>pelestarian hutan tropis untuk menanggulangi perubahan iklim, pengelolaan bencana, menjaga keragaman hayati, penyediaan bahan obat-obatan untuk kesehatan dan penyakit di lahan basah, dan gambut tropis</b></p>	<p>Perubahan Iklim, dan pengelolaan bencana</p>	<p>Melestarikan hutan tropis untuk menanggulangi perubahan iklim dan pengelolaan bencana, di lahan basah dan gambut tropis di wilayah perairan, perbatasan, pedesaan dan perkotaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. 2016-2017: <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Mutu SDM dalam pengelolaan bencana</li> <li>2. Regulasi pengelolaan bencana</li> </ul> </li> <li>b. 2018-2019 <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan bencana berbasis kearifan lokal</li> <li>2. Inovasi teknologi pengelolaan bencana</li> <li>3. Regulasi teknologi penanggulangan perubahan iklim</li> </ul> </li> <li>c. 2020 <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pelestarian hutan tropis untuk pengelolaan perubahan iklim</li> <li>2. Regulasi pengelolaan perubahan iklim</li> </ul> </li> </ul>
		<p>Keragaman hayati</p>	<p>Melestarikan hutan tropis untuk menjaga keragaman hayati</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. 2016-2017: <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Mutu SDM dalam pelestarian keragaman hayati</li> <li>2. Regulasi pelestarian keragaman hayati</li> </ul> </li> <li>b. 2018-2019 <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pelestarian keragaman hayati</li> <li>2. Inovasi teknologi pelestarian hutan tropis berbasis kearifan lokal</li> <li>3. Inovasi teknologi produksi pengolahan hasil hutan tropis</li> <li>4. Regulasi pelestarian hutan tropis dan pengolahan hasil hutan tropis</li> </ul> </li> </ul>

				<ul style="list-style-type: none"> <li>c. 2020 <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pelestarian hutan tropis untuk menjaga keragaman hayati</li> <li>2. Komersialisasi teknologi produksi pengolahan hasil hutan tropis</li> <li>3. Regulasi pelestarian hutan tropis</li> </ul> </li> </ul>
		Kesehatan, Penyakit Tropis dan Obat-obatan (Healty, Tropical Diseases, Nutrition and Medicine)	Melestarikan hutan tropis untuk penyediaan obat-obatan di lahan basah dan gambut tropis di wilayah perairan, perbatasan, perdesaan dan perkotaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. 2016-2017: <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Mutu SDM dalam penyediaan etnomedisin</li> <li>2. Regulasi pengembangan etnomedisin</li> </ul> </li> <li>b. 2018-2019 <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pelestarian hutan tropis sebagai sumber etnomedisin</li> <li>2. Inovasi teknologi etnomedisin</li> <li>3. Regulasi teknologi etnomedisin</li> </ul> </li> <li>c. 2020 <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pelestarian hutan tropis sebagai sumber etnomedisin</li> <li>2. Regulasi perlindungan hutan tropis sebagai sumber etnomedisin</li> </ul> </li> </ul>
Hukum Ekonomi Pertanian Teknik Isipol Pendidikan Kehutanan MIPA Kesehatan	<b>pembangunan manusia dan infrastruktur berbasis teknologi di lahan basah, dan gambut tropis.</b>	Integrasi Nasional dan Harmonisasi Sosial ( National Integration and Social Harmony)	Mengintegrasikan secara nasional dan harmonisasi sosial di lahan basah dan gambut tropis di wilayah perairan, perbatasan, perdesaan dan perkotaan untuk pembangunan manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. 2016-2017: <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi Potensi Konflik dalam Masyarakat</li> <li>2. Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pengaman Sosial</li> <li>3. Daya Dukung Sosial Budaya, Ekonomi dan Pendidikan dalam Harmonisasi Sosial</li> </ul> </li> <li>b. 2018-2019: <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Menciptakan Harmonisasi Sosial</li> <li>2. Pembangunan Manusia dalam</li> </ul> </li> </ul>

				<p>Menciptakan Integritas Nasional</p> <p>3. Regulasi Harmonisasi Sosial</p> <p>c. 2020:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Untuk Menciptakan Integrasi Sosial dan Nasional</li> <li>2. Regulasi Integrasi Nasional</li> </ol>
		Otonomi Daerah dan Desentralisasi (Regional Autonomy and Desentralization)	Mengoptimalkan otonomi Daerah dan Desentralisasi di lahan basah dan gambut tropis di wilayah perairan, perbatasan, perdesaan dan perkotaan untuk pembangunan manusia	<p>a. 2016-2017:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi Potensi Daerah Untuk Pembangunan Manusia</li> <li>2. Identifikasi Teknologi Infrastruktur Spesifik Lokasi</li> </ol> <p>b. 2018-2019:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desentralisasi Pengelolaan Sumber Daya Spesifik Lokasi Untuk Pembangunan Daerah</li> <li>2. Implementasi Teknologi Infrastruktur Spesifik Lokasi</li> <li>3. Regulasi Teknologi Infrastruktur Spesifik Lokasi</li> </ol> <p>c. 2020:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komersialisasi Produk Unggulan Daerah</li> <li>2. Pengelolaan Teknologi Infrastruktur Spesifik Lokasi</li> <li>3. Regulasi Pengelolaan Sumber Daya Spesifik Lokasi</li> </ol>
		Seni dan Budaya/Industri Kreatif (Arts and	Melestarikan Seni dan Budaya/Industri Kreatif di lahan basah dan gambut tropis di	<p>a. 2016-2017:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi Seni dan Budaya/Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Pembangunan Daerah</li> </ol>

		<p>Cultural Creative Industry Seni dan Budaya/Industri Kreatif (Arts and Cultural Creative Industry)</p>	<p>wilayah perairan, perbatasan, perdesaan dan perkotaan untuk pembangunan manusia</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Regulasi Inovasi Seni dan Budaya/Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Pembangunan Daerah</li> <li>b. 2018-2019: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan Seni dan Budaya/Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing</li> <li>2. Regulasi Pengembangan Seni dan Budaya/Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal</li> </ol> </li> <li>c. 2020: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelestarian Seni dan Budaya/Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Untuk</li> <li>2. Regulasi Pelestarian Seni dan Budaya/Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal</li> </ol> </li> </ol>
		<p>Infrastruktur, Transportasi dan Teknologi Pertanian (Infrastructure and Defence Technology)</p>	<p>Mengembangkan Teknologi Infrastruktur, Transportasi dan Teknologi Pertanian di lahan basah dan gambut tropis di wilayah perairan, perbatasan, perdesaan dan perkotaan untuk pembangunan manusia</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. 2016-2017: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi Teknologi Infrastruktur, Transportasi dan Pertanian Spesifik Lokasi</li> <li>2. Regulasi Inovasi Teknologi Infrastruktur, Transportasi dan Pertanian Spesifik Lokasi</li> </ol> </li> <li>b. 2018-2019: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Implementasi Teknologi Infrastruktur, Transportasi dan Pertanian Spesifik Lokasi</li> <li>2. Mutu SDM dalam Pengembangan Teknologi Infrastruktur, Transportasi dan Pertanian Spesifik Lokasi</li> </ol> </li> </ol>

				<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Regulasi Pengelolaan Teknologi Infrastruktur, Transportasi dan Pertanahan Spesifik Lokasi</li> </ol> <p>c. 2020:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komersialisasi Teknologi Infrastruktur, Transportasi dan Pertanahan Spesifik Lokasi</li> <li>2. Regulasi Komersialisasi Teknologi Infrastruktur, Transportasi dan Pertanahan Spesifik Lokasi</li> </ol>
		<p>Teknologi Informasi dan Komunikasi (Technology and Communication Information)</p>	<p>Mengembangkan Teknologi Informasi dan Komunikasi di lahan basah dan gambut tropis di wilayah perairan, perbatasan, perdesaan dan perkotaan untuk pembangunan manusia</p>	<p>a. 2016-2017:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Spesifik Lokasi</li> <li>2. Regulasi Inovasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Spesifik Lokasi</li> </ol> <p>b. 2018-2019:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Spesifik Lokasi</li> <li>2. Mutu SDM dalam Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Spesifik Lokasi</li> <li>3. Regulasi Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Spesifik Lokasi</li> </ol> <p>c. 2020:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Komersialisasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Spesifik Lokasi</li> <li>4. Regulasi Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Spesifik Lokasi</li> </ol>

		Pembangunan Manusia dan Daya Saing Bangsa (Human Development and Competitiveness)	Meningkatkan pembangunan Manusia dan Daya Saing Bangsa di lahan basah dan gambut tropis di wilayah perairan, perbatasan, perdesaan dan perkotaan untuk pembangunan manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. 2016-2017: <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi SDM Spesifik Lokasi Untuk Pembangunan Daerah</li> </ul> </li> <li>b. 2018-2019: <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan SDM Spesifik Lokasi Untuk Meningkatkan Daya Saing</li> <li>2. Regulasi Pengembangan SDM Spesifik Lokasi Untuk Meningkatkan Daya Saing</li> </ul> </li> <li>c. 2020: <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan SDM Spesifik Lokasi Untuk Meningkatkan Daya Saing</li> <li>2. Regulasi Pengelolaan SDM Spesifik Lokasi Untuk Meningkatkan Daya Saing</li> </ul> </li> </ul>
--	--	---	--	---

#### 4.4 Indikator Kinerja Penelitian LPPKM Tahun 2016-2020

Pencapaian kegiatan yang telah direncanakan dalam RIP LPPKM UNTAN merupakan indikator dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kinerja Indikator Penelitian (KIP) LPPKM UNTAN mengacu pada indikator kinerja penelitian yang ditetapkan oleh DRPM Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Tabel 4.2).

Tabel 4.2. Rencana Capaian Luaran Penelitian LPPKM UNTAN Tahun 2016-2020

No	Jenis Luaran	2016	2017	2018	2019	2020	
1	Publikasi Ilmiah	Internasional	15	19	24	29	35
		Nasional terakreditasi	24	28	33	38	45
		Lokal	30	35	40	50	60
2	Sebagai pemakalah dalam pertemuan ilmiah	Internasional	20	24	28	34	40
		Nasional	25	29	34	39	45
		Lokal	30	35	40	50	60
3	Sebagai pembicara utama ( <i>Keynote Speaker</i> ) dalam pertemuan ilmiah	Internasional	1	2	5	11	18
		Nasional	5	10	15	21	27
		Lokal	8	13	18	24	30
4	<i>Visiting Professor</i>	Internasional	1	2	3	5	8
5	Hak Atas Kekayaan Intelektual (HKI)	Paten	1	2	4	6	9
		Paten Sederhana	1	2	4	6	9
		Hak Cipta	-	-	-	-	-
		Merek Dagang	-	-	-	-	-
		Rahasia dagang	-	-	-	-	-
		Desain Produk Industri	1	1	1	2	2
		Indikasi Geografis	-	-	-	-	-
		Perlindungan Varietas Tanaman	1	1	1	1	2
		Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu					

6	Teknologi Tepat Guna	4	6	8	12	18
7	Model/Prototype/Desain/Karya seni/ Rekayasa Sosial	3	5	8	11	15
8	Buku Ajar	3	5	8	11	15
9	Laporan penelitian yang tidak dipublikasikan	200	250	300	350	400
10	Angka Partisipasi Dosen Dalam Penelitian	1:3	1:3	1:2	1:2	1:1

**BAB V**  
**PELAKSANAAN RIP**

**5.1 Sumber Dana Untuk Pelaksanaan Penelitian LPPKM UNTAN Tahun 2016-2020**

Perencanaan kebutuhan pendanaan kegiatan penelitian yang dikelola oleh LPPKM UNTAN tahun 2016-2020. Berdasarkan analisis SWOT, maka diprediksi sumber pendanaan yang akan diperoleh dari DRPM Kemenristekdikti RI seperti dicantumkan pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1. Rekapitulasi Proyeksi Sumber Pendanaan Penelitian dari DRPM Kemenristekdikti Periode 2016-2020

TAHUN	KEMENRISTEKDIKTI RI
2016	Rp 7.753.300.000
2017	Rp 9.303.960.000
2018	Rp 10.854.620.000
2019	Rp 13.180.610.000
2020	Rp 15.506.600.000

**5.2 Rencana Implementasi Penelitian LPPKM UNTAN Periode Tahun 2016-2020**

Rencana perolehan program dirancang secara bertahap dengan waktu dan dievaluasi berdasarkan capaian kinerja dengan indikator tertentu untuk masing-masing rencana program sebagai berikut :

Tabel 5.2. Rencana Implementasi Penelitian LPPKM UNTAN Tahun 2016-2020

No.	RENCANA PROGRAM	KEGIATAN / URAIAN	Satuan	Target Capaian				
				2016	2017	2018	2019	2020
1	Sosialisasi kegiatan penelitian.		Keg	1	1	1	1	1
2	Pelatihan pembuatan proposal penelitian.	Pelatihan	Keg	1	1	1	1	1
		Jumlah Dosen	Org	80	90	100	110	130
3	Bimbingan klinik proposal	Kegiatan	Keg	-	1	1	1	1
		Jumlah proposal	Buah	-	25	50	60	70
4	Penelaahan proposal		Jml	124	140	160	180	200
5	Pelaksanaan kontrak		Jml	96	114	140	160	180

	penelitian						
6	Pelatihan penulisan artikel.	Keg	1	1	1	1	1
7	Pelatihan penyusunan paten	Keg	-	1	1	1	1
8	Seleksi insentif pengajuan HaKI	Keg	-	1	1	1	1
9	Diseminasi						
	Seminar	Keg	-	1	1	1	1
	Talk show	keg	1	1	1	1	1
	Media massa	keg	-	1	1	1	1
10	Pemantapan dan peningkatan jejaring	keg	-	1	1	1	1
11	Peningkatan kualitas <i>web</i> dan <i>data base</i> penelitian LPPKM UNTAN	keg	1	1	1	1	1
12	Pelatihan pengelolaan jurnal	Keg	1	1	1	1	1
13	Pelaksanaan monevin	Keg	2	2	2	2	2
14	Seleksi artikel yang terpublikasi pada jurnal internasional bereputasi	Keg	-	1	1	1	1
15	Peningkatan sumber daya peneliti di lingkungan LPPKM	Keg	1	1	2	2	2
16	Peningkatan sistem jaminan mutu penelitian LPPKM	Periode	-	1	-	1	-

### 5.3 Pola Pemantauan dan Evaluasi Implementasi RIP LPPKM UNTAN Tahun 2016-2020

Pemantauan merupakan suatu cara untuk mengamati pelaksanaan kegiatan penelitian oleh tim peneliti dan pelaksana kegiatan berdasarkan RIP LPPKM UNTAN. Pemantauan dilakukan oleh tim monitoring dan evaluasi LPPKM UNTAN dengan berkunjung secara langsung di tempat penyelenggaraan kegiatan dan/atau berdasarkan laporan tertulis pelaksanaan kegiatan. Evaluasi merupakan kegiatan penilaian atas kegiatan implementasi RIP LPPKM UNTAN berdasarkan hasil monitoring. Pelaksanaan kegiatan pemantauan dan evaluasi implementasi RIP LPPKM UNTAN antara lain bertujuan:

- a. Sebagai kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah disusun dalam RIP LPPKM UNTAN apakah telah berjalan sesuai dengan perencanaan sehingga bila ditemukan adanya kendala, hambatan atau permasalahan yang bisa menghambat pencapaian target kegiatan dapat diatasi lebih awal.

- b. Sebagai cara untuk mengukur tingkat pencapaian implementasi RIP LPPKM UNTAN.
- c. Sebagai bahan masukan kepada pimpinan UNTAN, Ketua Lembaga serta para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan terhadap hasil implementasi RIP LPPKM UNTAN.

## **5.4 Pemantauan**

### **5.4.1 Pelaksanaan Pemantauan**

Pelaksana pemantauan kegiatan implementasi RIP LPPKM UNTAN adalah tim yang ditugaskan oleh Lembaga Penelitian (LPPKM) UNTAN yang diperkuat dengan diterbitkannya surat keputusan. Tim pemantauan melakukan pemantauan baik secara substansi maupun administrasi terhadap kegiatan yang berada di bawah koordinasi LPPKM UNTAN.

### **5.4.2 Waktu Pemantauan**

Pelaksanaan pemantauan implementasi RIP-PPM LPPKM UNTAN ini diperkirakan antara bulan ke-5 dan/atau ke-6 dari alokasi rencana pelaksanaan kegiatan penelitian di setiap tahun kegiatan.

## **5.5 Evaluasi**

Evaluasi dari implementasi RIP LPPKM UNTAN dilakukan di akhir tahun kegiatan. Tim evaluasi dibentuk oleh LPPKM UNTAN adalah juga tim yang melakukan seleksi serta pemantauan implementasi RIP LPPKM UNTAN. Hal ini diperlukan agar proses evaluasi dapat berkesinambungan dengan proses seleksi dan pemantauan sehingga penilaian kinerja yang dilakukan dapat seobjektif mungkin. Indikator keberhasilan dibuat secara kuantitatif. Hasil evaluasi (laporan hasil kegiatan) disampaikan kepada pimpinan LPPKM UNTAN.

Evaluasi bertujuan untuk menetapkan apakah program dan kegiatan pada periode RIP sebelumnya akan dilanjutkan, ditinjau kembali, atau dihentikan berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh tim terhadap pencapaian sasaran dan target kinerja. Proses evaluasi dijadwalkan pada bulan ke-10 dan/atau bulan ke-11 dari alokasi pelaksanaan kegiatan implementasi RIP LPPKM UNTAN.

Tabel 5.3 Kerangka Waktu Pelaksanaan

<b>NO.</b>	<b>URAIAN</b>	<b>WAKTU</b>
1.	Sosialisasi kepada dosen	Januari
2.	Pengumuman pendaftaran proposal	Maret-April
3.	Penerimaan proposal dari pengusul	April
4.	Seleksi proposal	Mei
5.	Pengumuman proposal yang dibiayai	Juni
6.	Pelaksanaan	Maret H+1
7.	Monitoring dan evaluasi	Juni H+1
8.	Laporan	akhir November – awal Desember H+1

## BAB VI. PENUTUP

### 6.1 Keberlanjutan Pengembangan Penelitian

RIP LPPKM UNTAN merupakan arah kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pelaksanaan penelitian di UNTAN selama periode 2016-2020. RIP ini disusun mengacu pada RIRN Kemenristekdikti 2015-2045, Renstra UNTAN 2015-2019, Renstra LPPKM UNTAN 2016-2020 dan merupakan cita-cita dan komitmen bersama tentang kondisi penelitian ke depan yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki dan permasalahan yang dihadapi.

Riset unggulan yang dilakukan diarahkan pada Rencana Induk Penelitian yang telah ditetapkan sebagai arah kebijakan dan pengambilan keputusan pengelolaan penelitian meliputi bidang (1) Peningkatan Ketahanan Pangan dan Pengembangan Energi Terbarukan untuk Pengentasan Kemiskinan, (2) Pelestarian Hutan Tropis untuk menanggulangi perubahan iklim, pengelolaan bencana, menjaga keragaman hayati, penyediaan bahan obat-obatan untuk kesehatan dan penyakit dan (3) Pembangunan manusia dan infrastruktur berbasis teknologi. Sementara itu, pengabdian kepada masyarakat diarahkan pada 4 wilayah yaitu perairan, perbatasan, perdesaan dan perkotaan. Pengabdian kepada Masyarakat yang dikembangkan LPPKM UNTAN akan meningkatkan kontribusi UNTAN dalam inovasi IPTEKS pada pembangunan masyarakat dan pencapaian MDGs.

Penyusunan RIP LPPKM UNTAN dimulai dengan *Focus Group Discussion (FGD)* dengan seluruh fakultas di lingkungan UNTAN. Hasil FGD dilanjutkan dengan analisis kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang dihadapi yang selanjutnya digunakan sebagai dasar merumuskan rencana dan strategi LPPKM UNTAN pada tahun 2016-2020.

RIP LPPKM UNTAN akan digunakan untuk :

- a. Mencapai visi dan misi serta fungsi perguruan tinggi.
- b. Mempercepat pencapaian masyarakat yang dinamis, inovatif, kreatif dan mandiri.
- c. Mempercepat pengembangan dan penerapan IPTEKS sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- d. Memperoleh umpan balik untuk meningkatkan mutu LPPKM dan pembinaan jasa pelayanan yang profesional kepada masyarakat dalam rangka pemberdayaan sumber daya manusia.
- e. Berperan secara aktif dalam pengembangan dan penerapan IPTEKS di bidang penelitian.

- f. Mewujudkan jalinan kerjasama internal dan eksternal penelitaian dan pengabdian kepada masyarakat.
- g. Menciptakan produk-produk unggulan hasil penelitian.
- h. Meningkatkan jumlah HaKI.
- i. Meningkatkan kemampuan dan peran sera dosen dan mahasiswa dalam penelitian.

Indikator ketercapaian RIP UNTAN ditetapkan sebagai berikut:

1. Meningkatnya jumlah penelitian unggulan.
2. Meningkatnya jumlah penelitian kerjasama baik di dalam maupun di luar negeri.
3. Meningkatnya jumlah publikasi hasil penelitian pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional terindeks.
4. Meningkatnya jumlah dosen yang melakukan diseminasi hasil peneliitian pada seminar nasional maupun internasional.
5. Meningkatnya perolehan HaKI dan paten dari hasil penelitian.
6. Berkembangnya jurnal ilmiah di LPPKM UNTAN.
7. Meningkatnya layanan administrasi penelitian melalui sistem layanan layanan berbasis teknologi informatika dan komputer.

Sustainibilitas penelitian LPPKM UNTAN dilakukan berdasarkan hasil evaluasi diri dan perubahan peraturan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kondisi pembangunan di wilayah pesisir, perbatasan, perdesaan dan perkotaan.

## **6.2 Ucapan Terimakasih Pada Panitia Penyusun RIP**

Tersusunnya RIP LPPKM UNTAN tahun 2016-2020 ini berkat dukungan dan kerjasama dari:

1. Rektor Universitas Tanjungpura
2. Tim Penyusun RIP LPPKM UNTAN Tahun 2016-2020
3. Staf LPPKM UNTAN
4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu